MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT

KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

disusun sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nugroho Agus Setiyanto

1201412064

PENDIDIKAN NON FORMAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Kota Semarang" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2016

Semarang, 30 September 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	Pembimbing
Dr. Utsman, M.pd	Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si
NIP.195708041981031006	NIP. 196807042005011001

ii

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Kota Semarang" disusun oleh:

Nama : Nugroho Agus Setiyanto

NIM : 1201412064

telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2016

Panitia,

Ketua

Prof. Dr. Fahruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 179911302006041005

Penguji I

Dr. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 196408081991031003

Penguji II

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 195601071986012001

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si

NIP 196807042005011001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Kota Semarang", ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 3 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

Nugroho Agus Setiyanto

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Kita tidak perlu tahu orang lain butuh kita apa tidak yang terpenting kita selalu ada untuk mereka
2. Sebaik-baiknya manusia adalah dia yang berguna bagi orang lain
3. Hargai waktu dan gunakan waktu sebaik-baiknya maka kamu akan temui kebahagaiaan dan kepuasanmu (Bapak)

PERSEMBAHAN :

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu saya Khomilatun, Bapak saya S. Mundakir, adek saya Vicky Dwi Asfiyah dan keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendoakan saya dan menjadi motivasi terbesarku
2. Kepada teman-teman PLS 2012
3. Kepada SKB Kota Semarang yang mengijinjan penelitian di pembelajaran SKB.
4. Terimakasih Almamater Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Kota Semarang" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 3 Oktober 2016

Peneliti

Nugroho Agus Setiyanto

NIM. 1201412064

vii

ABSTRAK

Agus Setiyanto. Nugroho. 2016. Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang**.** *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Sungkowo Edy Mulyono S.pd.,M.Si.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Tata Kecantikan Rambut

Pentingnya proses pembelajaran bagi generasi muda guna mengingkatkan sumber daya manusia Indonesia. Dimana membutuhkan generasi muda yang bisa memajukan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran program tata kecantikan rambut yang meliputi: 1) perencanaan penyelenggaraan pembelajaran, 2) pengorganisasian program pembelajaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Pengawasan, 5) Evaluasi Pembelajaran, 6) kendala kendala dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari satu pengelola, satu tutor, dan empat warga belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi.Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Perencanaan program dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, pembelajaran disesuaikan dengan standar LPK atau SKP meliputi tujuan pembelajaran, metode, materi, media, waktu, sumber, dan evaluasi, 2) Pengorganisasian program Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang di organisasikan oleh pengelola program SKB melalui pemilihan tutor dengan memadukan sumber daya yang sudah tersedia, 3) Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam perkenalan, penyampaian materi secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah dan mengoptimalkan seluruh fasilitas pembelajaran, bagian akhir pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi, 4) Pengawasan dilakukan secara berkala oleh kepala SKB Kota Semarang dengan melihat *performance* tutor saat menyampaikan materi pembelajaran, 5) Evaluasi pembelajaran dilakukan tiap akhir bulan tengah semester, dan akhir semester. Dapat diketahui warga belajar dapat memahami dan mempraktikan proses menata rambut sesuai sesuai dengan prosedur Tata Kecantikan Rambut, 6) faktor penghambat pembelajaran yaitu faktor internal yang terdapat dari kesediaan media pembelajaran, dan faktor eksternal dari minat belajar warga belajar sendiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang sudah bagus hanya perencanaan sampai pelaksanaanya, untuk pengawasan dan evaluasi masih kurang. Saran yang diberikan 1) lebih diperbaiki di media pembelajarannya, karena pembelajaran akan berjalan sesuai dengan media yang sudah memedahi sehingga warga belajar nyaman dalam pembelajaran, 2) lebih diperbaiki di media pembelajarannya, karena pembelajaran akan berjalan sesuai dengan media yang sudah memedahi sehingga sehingga warga belajar lebih nyaman dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Penegasan Istilah 7

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen 8
2.1.1 Pengertian Manajemen 8
2.1.2 Pentingnya Manajemen 9
2.2 Pembelajaran 10

2.2.1 Pengertian Pembelajaran 10
2.2.2 Prinsip Pembelajaran 11
2.2.3 Tujuan Pembelajaran 12
2.2.4 Komponen Pembelajaran 13
2.2.5 Perencanaan Pembelajaran 15
2.2.6 Pengorganisasian 16
2.2.7 Proses pembelajaran 19
2.2.8 Evaluasi Pembelajaran 22
2.3 Program Tata Kecantikan Rambut 31
2.3.1 Pengertian Tata Kecantikan Rambut 31
2.4 Kerangka Berfikir 31
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 33
3.2 Latar Penelitian 34
3.2.1 Lokasi Penelitian 34
3.2.2 Subjek Penelitian 34
3.2.3 Waktu Penelitian 35
3.3 Sumber Data 35
3.4 Metode Pengumpulan Data 36
3.5 Keabsahan Data 38
3.5.1 Triangulasi 38
3.5.2 Triangulasi Sumber 40
3.5.3 Triangulasi Metode 41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian 44

4.1.1 Gambaran Umum SKB Kota Semarang 45
4.1.2 Visi dan Misi SKB Kota Semarang 45
4.1.2.1 Visi SKB Kota Semarang 45
4.1.2.2 Misi SKB Kota Semarang 45
4.1.3 Program SKB Kota Semarang 46
4.1.4 Kepegawaian SKB Kota Semarang 47
4.1.5 Karakteristik Program Tata Kecantikan 50
4.2 Hasil Peneitian 52
4.2.1 Manajemen Pembelajaran Program Tata Kecantikan 52
4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran 52
4.2.1.2 Penggorganisasian 55
4.2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran 55
4.2.1.4 Pengawasan 57
4.2.1.5 Evaluasi 58
4.2.1.6 Kendala-kendala 58
4.3 Pembahasan 60
4.3.1 Manajemen Pembelajaran Paket C SKB Kota Semarang 60
4.3.1.1 Perencanaan Pembelajaran 61
4.3.1.2 Pengorganisasian 68
4.3.1.3 Proses Pelaksanaan Pembelajaran 70
4.3.1.4 Pengawasan 73
4.3.1.5 Evaluasi Pembelajaran 73
4.3.1.6 Kendala-kendala Pembelajaran 78
4.3.1.6.1 Faktor Internal 78
4.3.1.6.2 Faktor Eksternal 80

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan 82
5.5 Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 85

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian 35
Tabel 4.1 Data dari SKB Kota Semarang 47
Tabel 4.2 Sumber data dari SKB Kota Semarang..... 51
Tabel 4.3 Tabel Pembelajaran..... 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka berfikir 31
Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber 41
Gambar 3.2 Skema Triangulasi Metode 41
Gambar 4.1 Data dari SKB Kota Semarang 57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi 88
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemgelola..... 90
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tutor..... 91
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman wawancara Warga Belajar 92
Lampiran 5 Instrumen wawancara Pengelola 93
Lampiran 6 Instrumen wawancara Tutor 95
Lampiran 7 Instrumen wawancara Warga Belajar..... 99
Lampiran 8 Hasil Wawancara Pengelola 101
Lampiran 9 Hasil wawancara Tutor..... 106
Lampiran 10 Hasil Wacancara Warga Belajar..... 115
Lampiran 11 Dokumentasi..... 131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang.

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, warga belajar akan menemukan bakat, minat, serta keterampilanya sehingga dapat bertahan hidup di masa kini maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sutarto, 2007: 1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab unuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertmbuhan jasmani maupun rohaninya

untuk mencapai tingka dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang dberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal (Munib, 2012: 31).

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2001: 2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan danbantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tujuan hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnyadari orang dewasa (atau yang diciptakanolehorang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukan kepada orang yang belum dewasa.

Di Indonesia, terdapat tiga jalur pendidikan formal, informal dan nonformal, menurut (Kamil, 2009: 10-12): a) Pendidikan formal ialah sistem pendidikan yang terlembaga, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas berurutan yang terencana dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas; b) Pendidikan informal adalah sebagai sebuah proses sepanjang hayat yang dengannya setiap orang mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, pendirian, dan wawasan, baik diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pengamatan lingkungan di rumah, di lingkungan kerja dan lingkungan bermain; dari teladan dan sikap anggota keluarga dan teman; dan perjalanan, membaca koran dan buku; atau dengan mendengarkan radio atau menonton tv atau acara tv; c) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Sutarto, 2007: 1-2).

Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, pembelajaran merupakan proses penambahan ilmu (*transfer of knowledge*) dari seorang guru atau tutor kepada peserta didik atau warga belajar yang dilaksanakan di ruang belajar dengan suasana belajar yang kondusif. Suatu pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu pendidikan yang sangat membantu warga belajar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman sehingga warga belajar lebih mudah memahami apa yang dipelajari serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat mengikuti pendidkan formal di sekolah (Sutarto, 2007: 9). Pendidikan nonformal dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, menjelaskan pengertian pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah.

Suatu pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila di dalamnya terdapat suatu manajemen yang baik. Manajemen adalah suatu rangkaian perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya manusia.

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyono, 2014: 18).

Manajemen pendidikan nonformal terdiri dari kegiatan mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan sumberdaya organisasi pendidikan nonformal (baik sumber daya manusia maupun bukan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan nonformal secara efektif dan efisien (Sutarto, 2013: 2).

Manajemen pembelajaran diperlukan agar dapat mengetahui kurang dan lebihnya suatu pembelajaran yang sudah ataupun sedang berjalan. Suatu pembelajaran diperlukan manajemen yang baik agar dapat memudahkan pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sampai ke evaluasinya, terutama manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

SKB Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki berbagai macam program untuk meningkatkan keterampilan warga belajar. SKB Kota Semarang memiliki berbagai program yaitu program pendidikan usia dini (PAUD), Program Komputer, Program Batik, Program Kewirausahaan dan Program Tata Kecantikan Rambut.

Peneliti memilih program kursus tata kecantikan, karena program tersebut banyak diminati oleh warga belajar di SKB Kota Semarang terutama warga belajar Kejar Paket C dibandingkan dengan program lainnya yang terdapat di SKB Kota Semarang. Manajemen pembelajaran di SKB Kota Semarang kurang tercapai karena proses pembelajaran di SKB Kota Semarang dimulai dari tahap perencanaan hingga ke evaluasnya kurang maksimal, meskipun minat warga belajar yang mengikuti program kursus tata kecantikan rambut sangat banyak. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pembelajaran warga belajar kejar paket C pada program kursus tata kecantikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1.2.1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang?

1.2.2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Mendeskrisipkan proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

1.3.2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis, Memberikan tambahan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang. Sebagai sarana informasi bagi penelitilain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tata kecantikan rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

1.4.2. ManfaatPraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan nonformal bagi:

a. Bagi penyelenggara: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan pembelajaran tata kecantikan rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.
b. Bagi penulis: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pembelajaran tata kecantikan rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.
c. Pemerintah: pemerintah dapat terus mengembangkan pembelajaran tata kecantikan rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.5.1. Manajemen

Dalam penelitian yang di maksud manajemen adalah rangkaian dari sebuah kegiatan yang meliputi rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari sebuah program yang sudah direncanakan untuk pencapaian dari sebuah organisasi atau lembaga yang merancang program tersebut, serta mendayagunakan sumber daya manusia, dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

1.5.2. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi warga belajar dengan pendidikan yang di dalamnya terdapat saling bertukar ilmu ataupun informasi dalam suatu lingkungan belajar.

1.5.3. Tata Kecantikan Rambut

Tata kecantikan rambut yaitu suatu pembelajaran yang ada SKB Kota Semarang, dimana salah satu program yang mempunyai banyak peminatnya dibandingkan dengan program-program yang lainnya. Pembelajaran tata kecantikan rambut ialah program yang memfokuskan pada tata rambut atau pangkas rambut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, pengorgansasian, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunkan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang yang telah diterapkan (Sudjana, 2000: 17-18)

Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah orgnisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya (Effendi, 2011: 1)

Menurut Sharma ¸ dalam jurnal Internasional yang berjudul Role of Learning Management Systems in Education mengartikan manajemen:

Learning *management systems are simple web based applications that are being used today by various educational bodies and numerous industries. These systems are designed by many industries, educational bodies, etc. according to their needs and requirements. In this paper, some of the characteristics of open sources learning management systems were analyzed to identify the basic characteristics for designing a learning management system. The LMS is designed for various educational bodies and the modules for future are also proposed in this paper.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan manajemen adalah suatu kegiatan yang meliputi rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam upaya mengatur dan mendayagunkan sumberdaya manusia, serta mencapai tujuan organisasi yang telah harapkan.

2.1.2. Pentingnya Manajemen

Menurut Effendi (2011: 29-30) Timbul pertanyaan apa ada mengapa menajemen itu penting? Manajemen itu penting karena dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan organisasi, di mana ada orang yang bekerja sama di dalam mencapai suatu tujuan disitulah manajemen diperlukan dan dibutuhkan. Berbagai bentuk organisasi sebenarnya sama dalam menjalankan manajemennya dalam hal ini fungsi manajemen, karena fungsi manajemen sifatnya universal sama baiknya untuk perusahaan kecil, besar, maupun multinasional dan sebagainya.

Pada dasarnya manajemen itu penting ada beberapa sebab, antara lain: 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya; 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen ditetepkan dengan baik; 3)Manajemen yang baik akan meningkatkan daya gun dan hasil guna dari potensi yang dimiliki; 4) Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan; 5) Manajemen menetapkan tujan dan usaha untuk mewujudkan dengan menetapkan 6M dalam prosesnya; 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan: 7) Manajemen dapat menentukan kegatan secara teratur untuk mencapai tujuan; 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan; 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang; 10) Manajemen dapat dipakai atau diterapkan selain diperusahaan, instansi pemerintah, yayasan, koperasi, juga dapat diterapkan di rumah tangga secara informal.

Manajemen yaitu sangat penting di dalam melaksanakan suatu pembelajaran, karena suatu manajemen di dalamnya terdapat unsur-unsur seperti, perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dapat mencapai suatu tujuan organisasi tersebut. Manajemen tidak harus terpusat pada keuangan, waktu maupun tenaga bisa juga manajemen dalam suatu pembelajaran, dimana suatu pembelajaran tersebut agar tercapai dengan baik. Maka dari itu manajemen mempunyai peran penting dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang telah direncanakan agar berjalan dengan lancar dan dapat tercapai program tersebut.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidikan dan partisipan, atau antara partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi (Rifa'i, 2009: 30).

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam B. Uno (2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembankan metode ntuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari dari perencanaan pembelajaran.

Menurut Miarsano dalam Warsita (2008: 266) Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional)* adalah suatu mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses saling interaksi lebih dari satu orang yang saling bertukaran informasi agar memperoleh perubahan perilaku untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Yang dimaksud untuk meninkatkat sumber daya manusia.

2.2.2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Rifa'i (2009: 32-34) Ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional. Pertama, partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah. Kedua, partisipan mempelajari cara-cara belajar (learnng how to learn) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. Ketiga, evaluasi diri (self evaluation) merupakan tindakan paling bermakna bagi aktifitas belajar. Keempat, perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (learning how to feel) adalah pentn sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (learning how to think). Kelima, belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

2.2.3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Percival F, Hellington H dalam B. Uno, 2006: 35).

Secara lebih spesifik tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik (Bloom dan Krathwhol dalam B. Uno, 2006: 35-38).

1. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan secara hirarkis berurut, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Kawasan afektif yaitu ranah dominan yang bekenaan dengan sikap, nilai,-nilai interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan kawasan afektif dibagi menjadi lima tingkatan yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekukan dan ketelitian.

Kawasan psikomotor merupakan tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Tingkatan dalam ranah ini dibagi menjadi tujuh tingkatan yaitu, persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi serta organisasi.

2.2.4. Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i (2009: 39-41) komponen-komponen sistem pembelajaran yaitu sebagai berikut.

2.2.4.1. Menciptakan iklim belajar dan sruktur organisasi

Tahap pertama di dalam rancangan pembelajaran orang dewasa adalah menciptakan lingkungan belajar agar partisipan merasa senang dan termotivasi untuk beajar. Iklim belajar yang kondusif dipengaruhi oleh tata ruang, fasilitas belajar, dan hubungan antar manusia. Di dalam tahap ini juga perlu diciptakan struktur organisasi yang mengatur mekanisme kerja antara pendidik dan partisipan di dalam melaksanakan aktifitas belajar bersama. Dengan cara ini aktifitas pembelajaran akan berlangsng secara efektif dan efisien.

2.2.4.2. Identifikasi dan diagnosis kebutuhan belajar

Tahap ini sangat penting untuk diperhaikan oleh pendidik, karena orang dewasa di dalam mengikuti proses pembelajaran adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi atau masalah yang harus dipecahkan. Di dalam tahap ini pendidik perlu mendorong partisipan untuk mengidenifikas an mendiagnosisi kebutuhan belajanya sendiri.

2.2.4.3. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perbahan perilku yang diperoleh partisipan setelah menalami proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan

berdasarkan pada kebuuhan belajar yang telah diidentifikasi dan diagnosis. Di dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu perlu memperhatikan perilaku yang akan dipelajari, kondisi yang harus ada, dan kriteria keberhasilan.

2.2.4.4. Merancang pengalaman belajar

Pola-pola pengalaman belajar yang perlu diperhatikan adalah pengorganisasian kurikulum dan format belajar yang akan diikuti oleh partisipan. Di dalam mengorganisir kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip kontinyuitas, urutan, dan keterpaduan yang dilandasi oleh aspek-aspek psikologis orang dewasa. Penetapan format belajar juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.4.5. Mengelola kegiatan belajar

Penjabaran rancangan pola-pola pengalaman belajar ke dalam urutan kegiatan belajar memerlukan adanya pengambilan keputusan mengenai kemampuan pendidik, pemanfaatan fasilitas belajar, dan tehnik pembelajaran yang palng efektif untuk mencapa tujuan pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa dalam kedudukan pendidi dalam pembelajaran orang dewasa adalah sebagai fasilitator belaja dan sekaligus menjadi nara sumber.

2.2.4.6. Evaluasi dan diagnosis kembali kebutuhan belajar

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Evalusi formatif dignakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan komponen-komponen pembelajaran. Evaluasi sumatif digunakan digunakan untuk

mengidentifikasi efektivitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh kemampuan partisipan di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi sumatif baru dilaksanakan setelah terlebih dahulu pendidik melaksanakan evaluasi formatif. Kemudian karena pendidikan orang dewasa merpakan perwujudan dari proses pendidikan sepanjang hayat, maka pada akhir pembelajaran perlu dilakukan identifikasi dan diagnosis kembali kebutuhan belajar partisipan.

2.2.5. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan (sinequa non) untuk suksesnya suatu difusi, adopsi, impleentasi, dan institusi inovasi pendidikan. Pengertian perencanaan dalam hal ini ialah suatu persiapan dan pengembilan keputusan untuk berbuat secara sistematik yaitu merupakan serangkaian keaktifan berkelanjutan dan saling melengkapi untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan yang berupa kegiatan-kegiatan diagnosa, pengumpulan data, analisis data, perumusan masalah perumusan kebutuhan, peninjauan dan pemilihan sumber, penentuan faktor penunjang dan penghambat, alternatif pemecahan masalah (inovasi), pengambilan keputusan, pembuatan jadwal kegiatan, monitoring, balikan, dan evaluasi.

Menurut Degeng dalam B. Uno (2008: 83-84) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan

pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan pronsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengamblan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara alamiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi (Sudjana, 2006: 2).

2.2.6. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (Sudjana, 2000: 115). Produk pengorganisasian ialah organisasi. Sumber daya manusia adalah yang paling dominan sebagai pendorong keberhasilan sebuah tujuan, maka berbagai tipe organisasi yang dihasilkan melalui pengorgaisasian berkaitan dengan pengaturan kedudukan tugas dan tanggung jawab manusia yang terlibat dalam organisasi.

a. Krakteristik Pengorganisaian

Menurut Sudjana (2000), pengorganisasian pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia dan non manusia yang diperlukan.

2. Sumber daya manusia terdiri atas orang-orang yang memenuhi syarat yang ditetapkan. Persyaratan itu meliputi keahlian, kemampuan, dan kondisi fisik yang sesuai dengan tuntutan organisasi serta pengembangan lingkungan.
3. Adanya sumber daya non manusia meliputi fasilitas (gedung dan perlengkapan), alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan serta lingkungan fisik yang potensial.
4. Sumber-sumber itu diintegrasikan ke dalam suatu lembaga.
5. Dalam lembaga terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab diantara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
6. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan.

Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk oraganisasi. Organisasi ini mencakup sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lain untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Hakikat Organisasi

Satu organisasi memiliki tiga ciri, yaitu pertama, adanya pembagian tugas, kekuasaan dan tanggung jawab yang ditentukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, adanya satu atau beberapa pusat kekuasaan yang mengendalikan dan mengarahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Pusat kekuasaan ini pun

melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap organisasi dan apabila diperlukan, melakukan penyusunan kembali organisasi itu dengan maksud meningkatkan daya guna organisasi. Ketiga, penggantian orang-orang dilakukan atas dasar pertimbgangan daya guna dalam mencapai tujuan. Organisasipun dapat melakukan pengalihan dan peningkatan setiap orang yang terlibat didalamnya. Karena permasalahan utama yang dihadapi organisasi adalah bagaimana menyusun pengelompoan orang-orang serasional mungkin dan mengurangi dampak sampingan yang tidak dikehendaki sekecil apapun.

Sebagai proses organisaisi menekankan adanya interaksi dinamis antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Pentingnya interaksi didasarkan atas teori dan pengalaman empirik yang menunjukkan bahwa hubungan kemanusiaan menjadi faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kegiatan organisasi. Jadi didalam organisasi harus terjalin hubungan yang harmonis antara satu anggota dengan yang lain.

c. Prinsip-prinsip penorganisasian

Bentuk organisasi apapun baik tipe perilaku atau tipe mekanistik akan efektif apabila rancangan pembentukannya didasarkan atas prinsip-prinsip pengorganisasian yang tepat. Demikian pula halnya para pengelola pendidikan non formal perlu merancang bentuk organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian pendidikan nonformal. Prinsip-prinsip pengorganisasian tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Tujuan organisasi harus jelas. Tujuan inilah yang memberi arah terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan ini pula yang menjadi tolak ukur penilaian tentang

efektifitas kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Tujuan organisasi harus dipahami dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi.

2) Dalam organisasi harus terdapat alur lalu-lintas kekuasaan dari pemimpin kepada pihak yang dipimpin. Alur ini menunjukkan adanya kesatuan arah dan perintah dalam kegiatan berorganisasi.
3) Terdapat tanggung jawab antara pihak yang memimpin dan yang dipimpin.
4) Tanggung jawab dan wewenang setiap unit pelaksanaan atau staf harus dirumuskan secara tertulis dengan jelas. Didalamnya terdapat keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang.
5) Organisasi adalah wahana untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas dan hubungan kemanusiaan yang tinggi yang ditampilkan semua pihak yang terkait dalam organisasi.

Organisasi atau lembaga mewadahi sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan sumber-sumber non manusia dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.7. Proses pembelajaran

Menurut B. Uno (2008: 81) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Sebagai suatu sistem, proses belajar saling berkaitan dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Rifa'i (2009: 122) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Tujuan perancangan kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya disusun saling berhubungan dan berkaitan dengan proses internal belajar partisipan agar terjadi peristiwa belajar. Oleh karena itu pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses belajar agar partisipan mampu belajar optimal.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara fasilitator dengan partisipan, atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Langkah- langkah dalam proses pembelajaran orang dewasa umunya mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan didalam setiap pembelajaran memegang peranan penting karena berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berdampak pada motivasi dan perhatian partisipan terhadap tugas-tugas belajar yang akan diikuti.

a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif
b) Memberi acuan belajar
c) Membuat kaitan atau jalinan konseptual

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah tergantung pada teknik pembelajaran yang akan digunakan. Prosedur belajar yang mengunakan teknik pembelajaran ceramah, misalnya, akan berbeda dengan teknik diskusi, panel, simulasi, dan teknik pembelajaran lainnya.

1) Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pembelajaran adalah sama pentingnya dengan membuka pembelajaran, walaupun tujuan dan fungsinya berbeda. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pendidik hendaknya mampu mengontrol seluruh partisipan dalam rangka menutup pembelajaran ada tiga kegiatan pokok yang seyogyanya dilakukan oleh pendidik, yaitu: (a) mengkaji kembali (*review*), (b) mengevaluasi hasil belajar, (c) memberikan tindak lanjut.

Menurut Warsita (2008: 267) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karna adanya kebuuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan atau mtivasi dan tujuan.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori tersebut bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses

belajar agar partisipan mampu belajar optimal. Agar dapat tercapaiya proses pembelajaran yang efektif.

2.2.8. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 221-231) Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembelajaran evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evauasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

2.2.8.1. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dari pengertian evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran. Sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran inilah yang kemudian difungsikan dan ditunjukan untuk pengembangan pembelajaran dan akreditasi.

a. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran untuk pengembangan. Dalam hal evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan untuk pengembangan pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran sedang menjalankan fungsi formatif.

b. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan (Sudjana, 2007: 254)

2.2.8.2. Sarana Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sebagaimana diungkapkan sebelumnya berusaha menetapkan jasa, nilai atau manfaat aspek-aspek pembelajaran. Dengan kata lain, sasaran evaluasi pembelajaran adalah aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian sasaran evaluasi pembelajaran meliputi: tujuan pengajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kurikulum.

a. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran evaluasi pembelajaran yang perlu diperhatikan, karena semua unsur/aspek pembelajaran yang lain selalubermula dan bermuara pada tujuan pengajaran. Hal-hal yang perlu dievaluasi pada tujuan pengajaran adalah penjabaran tujuan pengajaran , rumusan tujuan pengajaran, dan unsur-unsur tujuan pengajaran.
b. Unsur dinamis pembelajaran meupakan sarana evaluasi pembelajaran yang kedua. Yang dimaksud dengan unsur dinamis pembelajaran adalah sumber belajar atau komponen sistem instruksional yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
c. Sasaran evaluasi pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara sumber belajar dengan siswa. Dengan demikian dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, kita sebenarnya menentukan seberapa derajat interaksi antara siswa dengan setiap

sumber belajar dan seberapa derajat interaksi sumber belajar dengan tujuan pengajaran.

d. Sasaran evaluasi pembelajaran yang berikutnya adalah kurikulum. Dalam hal ini kurikulum dipandang sebagai rencana tertulis yakni seperangkat komponen pembelajaran yang diuraikan secara tertulis pada bahan tercetak atau buku. Kurikulum sebagai sasaran evaluasi pembelajaran akan meliputi:

1) Tersedianya dan sekaligus kelengkapan komponen kurikulum.
2) Pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.
3) Pemahaman terdapat tujuan kelembagaan atau tujuan institusional sekolah.
4) Pemahaman terhadap struktur program kuriklum
5) Pemahaman terhadap GBPP.
6) Pemahaman terhadap tehnik pembelajaran.
7) Pemahaman terhadap sistem evaluasi.
8) Pemahaman terhadap pembinaan guru.
9) Pemahaman terhadap bimbingan siswa.

2.2.8.3. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran, kareana bukan saja evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perolehan belajar siswa, melainkan juga mengetahui tingkat keefektivan program pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru (Rifai’, 2007 :1). Yang berhak menjadi tim

evaluator adalah orang-orang yang telah memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan.

Prosedur evaluasi pembelajaran terdiri dari lima tahapan, yakni penyusunan rancangan (desain), penyusunan laporan evaluasi pembelajaran melalui pembahasan berikut ini.

2.2.8.4. Penyusunan rancangan

Secara garis besar desain evaluasi pebelajaran berisi hal-hal yang sama dengan yang tertera dalam desain penelitian, yakni meliputi latar belakang, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrumen, dan sumber data, serta tehnik analisis data (Arikunto, 2010: 44). Untuk memperjelas penyusunan rangcangan evaluasi pembelajaran, akan diuraikan secara singkat tiap-tiap langkah kegiatan.

1) Menyusun latar belakang yang berisikan dasar pemikiran dan/atau rasional penyelenggaraan evaluasi.
2) Problematika berisikan rumusan permasalahan/problematika yang akan dicari jawabannya baik secara umum maupun terinci,
3) Tujuan evaluasi merupakan rumusan yang sesuai dengan probematika evaluasi pembelajaran, yakni merumuskan tujuan umum dantujuan khusus.
4) Populasi dan sampel, yakni sejumlah komponen pembelajaran yang dikeni evaluasi pembelajaran atau yang dimintai informasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran,
5) Instrumen adalah semua jenis alat pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang sudah diterapkan dalam evaluasi

pembelajaran, sumber data adalah dokumen, kegiatan, atau orang yang dapat memberika informasi atau data yang diperlukan.

6) Tehnik analisis data, yakni cara/tehnik yang digunakan untuk manganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematika dan jenis data (Arikunto, 2010: 44-47)

2.2.8.5. Penyusunan Instrumen

Setelah seseorang evaluator menyusun rancangan evaluasi pembelajaran yakni peta kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan evaluasi pembelajaran , maka tahapan berikutnya adalah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Menurut Arikunto (2010: 48-49) langkah-langkah penyusunan instrumn adalah : 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang akan disusun; 2) Membuat kisi-kisi yang mencanangkan tentang perincian variabel dan jelas instrumen yng akan digunakan untuk mengukur bagian variabel yang bersangkutan; 3) Membuat butir-butir instrumen evaluasi pembelajaran yang dibuat berdasarkan kisi-kisi, dan 4) Menyunting instruen evaluasi pembelajaran yang meliputi, mengurutkan butir merupaka sistematika yang dikehendaki evaluator untuk mempermudah pengolahan data, meneliskan petunjuk pengisian dan identititas serta yang lain, dan membuat pengantar pengisian instrumen.

2.2.8.4. Pengumpulan Data

Setelah instrumen evaluasi pembelajaran siap pakai, maka langkah berikutnya adalah datang ke sumber data untuk mengumpulkan data/informasi yang diperlukan. Dalam pengumpulan data dapat diterapkan sebagai tehnik pengumpulan data

diantaranya adalah koesioner, wawancara, pengamatan, dan studi kasus. Setiap tehnik pengumpulan data mempunyai prosedur yang berbeda-beda seperti dibahas berikut ini.

1. Koesioner yakni seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada orang utuk mengungkap pendapat, keadaan, kesan yang ada pada dir orang tersebut maupun di luar dirinya (Arikunto, 2010: 53). Orang di sini adalah semua orang yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diminta mengisi kuesioner, misalnya: guru, siswa, orang tua, pengawas sekolah atau kepala sekolah, dan orang-orang lainnya. Kegiatan yag sebaiknya dilakukan oleh evaluator dalam menerapkan tehnik kuesioner ini adalah:

a) Mengujicobakan kuesioner kepada sejumlah orang yang memiliki karateristik yang sama dengan yang akan mengisi angket,
b) Melancarakan pengebaran kuesioner kepada oarang yang dituju,
c) Mengumpulkan dan mengadministrasikan kuesioner, dan
d) Mengolah data yang berhasil dikumpulkan.

2. Wawancara yakni suatu tehnik pengumpulan data yang menurut adanya pertemuan langsung atau komunikasi langsung antara evaluator dengan sumber data. Langkah-langkah kegiatan yang hendaknya dilakukan oleh eveluator dalam penerapan tehnik wawancara ini adalah:

a) Menyusun pedoman wawancara atau daftar cocok (check-list) sesuai dengan data yang akan dikumpulkan,
b) Evaluator yang bertindak hanya sebagai pengumpu data yang perlu memahami tujuan dan petunjuk penggunaan wawancara,

c) Melaksanakan wawancara,

d) Menyusun sesegera mungkin jawaban hasil wawancara, dan

e) Mengola data/inforamasi hasil wawancara.

3. Pengamatan merupakan tehnik pengumpulan data melalui kegiatan mengamat yang dilakukan oleh evaluator terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluator yang bertindak langsung sebagai pengamat harus mencatat segala kejadian dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan insrumen pengamatan yang tersedia. Langkah-langkah yang ditempuh evaluator dalam penerapan tehnik ini adalah:

a) Menyusun instrumen pengamatan sesuai dengan informasi/data yang ingin dikumpulkan,

b) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran unuk mengumpulkan informasi/data dengan menggunakan instrumen yang ada, dan

c) Mengolah data yang berhasil dikumpulkan.

4. Studi kasus adalah tehnik pengumpulan data berdasarkan kasus-kasus yang ada dan didokumentasikan. Tehnik pengumpulan ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan yang menyimpang dalam suatu kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh oleh evaluator dalam penerapan tehnik ini adalah:

a) Menyusun instrumen studi kasus,

b) Melaksanakan kegiatan lapangan, dan

c) Mengolah data yang diperoleh.

2.2.8.5. Analisis Data

Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya di olah dan dianalisis. Sebagaimana halnya dalam evaluasi hasil belajar, data dapat diolah dan dianalisis secara individual, maka hasilnya menunjuk kepada seseorang atau sesuatu keadaan. Sedangkan pengolahan dan penganalisian secara kelompok, hasilnya menunjuk kepada suatu bagian data atau keseluruhan.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, analisis data yang paling banyak dilaksanakan dalah analisis deskriptif kualitatif yang ditunjang oleh data-data kualitatif.

2.2.8.6. Penyusunan Laporan

Setelah melakukan analisis data, seseorang evaluator masih harus menyusun laporan tentang evaluasi pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Dalam laporan evaluasi pembelajaran harus berisi pokok-pokok berikut.

1. Tujuan evaluasi, yakni tujuan seperti yang disebutkan dalam rancangan evaluasi pembelajaran yang didahului dengan latar belakang dan alasan dilaksanakan evaluasi.
2. Problematika, berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dicari jawabanya melalui pengetahuan evaluasi pembelajaran.
3. Lingkup dan metodologi evaluasi pembelajaran yang dicantumkan di sini adalah unsur-unsur yang dinilai dan hununan antar variabel, metode pengumpulan data,

instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data. Selain itu, dalam metologi hendaknya diungkapkan pola populasi dan sampel evaluasi pembelajaran.

4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, meliputi:

a) Siapa tim evaluator pelengkapnya dan jika perlu dengan pembagian tanggung jawab,

b) Penjadwalan pelaksanaan evaluasi, dan

c) Kegiatan penyusunan laporan.

5. Hasil evaluasi pembelajaran, yakni berisi tujuan pembelajaran, tolok ukur, data yang diperoleh, dan dilengkapi dengan jumlah informasi yang mendorong penemuan evaluasi pembelajaran sehingga dengan mudah membuat keputusan dapat memahami tingkat keberhasiln pembelajaran, (Arikunto, 2010: 117-18)

Demikian pembahasan tentang evaluasi pembelajaran, di mana kita dapat menandai bahwa evaluasi pembelajaran tidak mungkin dilakukan oleh seorang tutor/guru sendirian. Pelaksanaan/evaluator pembelajaran adalah tim yang terdiri dari beberapa orang ahli.

2.3. Program Tata Kecantikan Rambut

2.3.1. Pengertian Tata Kecantikan Rambut

Tata kecantikan rambut ialah seni dalam kecantikan rambut, diamana yang dapat memperindah rambut ataupun memperindah penampilan seseorang. Agar orang trsebu lebih percaya diri dalam melelukan aktifitanya sehari-hari maka tata kecantikan rambut itu penting. Menurut Rostamailis (2008 :3) Tata Kecantikan rambut tata

kecantikan rambut adalah; suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.

2.4. Kerangka Berfikir

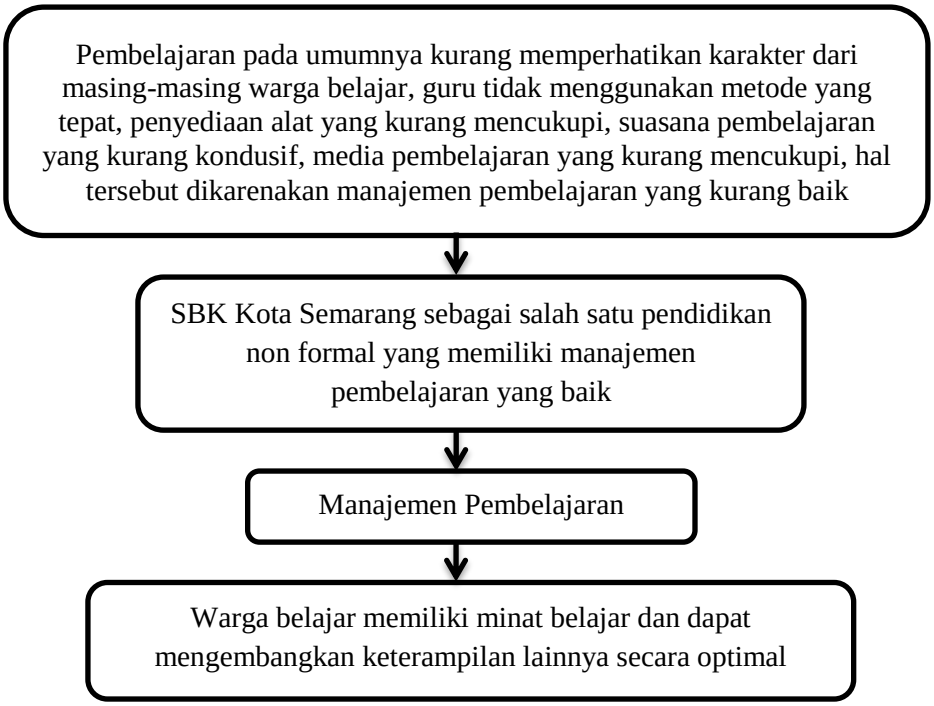

Gambar 2.1. gambar kerangka berfikir

Kerangka berfikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang di kaji yaitu Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang, maka pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Artinya data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif.

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kulitatif karena peneliti ingin mengetahui dan memahami tentang manajemen pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tata kecantikan rambut Kejar paket C SKB Kota Semarang, secara alami serta memperoleh data-data yang objektif dan mendalam. Penelitian kualitatif di dalam penelitian ini dilihat dari perspektif emik yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2010: 6).

Di SKB Kota Semarang mempunyai beberapa program diantaranya program komputer, program membatik, kewirausahaan ataupun tata kecantikan rambut. Tetapi dari beberapa program tersebut tata kecantikan rambut yang memiliki banyak peminat oleh warga belajar di SKB Kota Semarang, maka akan mendeskripsikan bagaimana manajemen dari program tersebut. Dengan judul peneitian "**Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang"**

3.2. Latar Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Pemilihan narasumber dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan narasumber didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dipilih berdasarkan pemikiran logis karena dipandang sebagai sumber data atau informasi dan mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Mereka adalah informasi kunci (key person) yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah satu pengelola, satu tutor dan empat warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Semarang karena memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di SKB Kota Semarang.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni. Rincian waktu penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Tahap	Kegiatan	
Pra lapagan	Rancangan penelitian	April – Mei
	Perijinan	Juni
	Perlengkapan penelitian	Juni
	Pengenalan latar tempat penelitian	Juli
Penelitian	Pengambilan data	Juli
Analisis data	Mengorganisasi data	September
	Mengkode dan reduksi data	September
	Intepretasi data	September

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172) sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland & Lofland yang dikutip oleh Moleong (2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang berasal dari subjek penelitian dan informan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, rekaman, dan lain-lain. Data primer diperoleh dari kata-kata dan tindakan dari

penyelanggara program, tutor, dan warga belajar. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa arsip-arsip, foto, dan video baik dari pembelajaran warga belajar maupun pihak lain yang terkait.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer diperoleh dari pengelola program, tutor dan 4 warga belajar SKB Kota Semarang. Data Sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa arsip-arsip, foto, dll., dari pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Moleong (2012: 174) observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang. Data observasi diambil menggunakan lembar observasi.

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran warga belajar. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap

pembelajaran warga belajar. Data observasi diambil menggunakan pedoman observasi berupa lembar catatan lapangan.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 231) wawancara digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan dari responden secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Hasil wawancara dalam penelitian ini akan direkam menggunakan alatrekaam dan ditulis pada lembar ringkasan wawancara.

Menurut Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan peranyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental yang dapat pula digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau menguntip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu untuk memperoleh data monografi, demografi dan data lainya yang mendukung kelengkapan informasi mengenai Manajemen Pembelajaran Tata

Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang, sehingga menambah kesempurnaan penelitian ini.

3.5. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000: 173) menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu: (1) derajat kepercayaan, (2) keteralihan, (3) kebergantungan dan (4) kepastian. Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui ketekunan pengamatan dilapangan (*persistent observation*), triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisa terhadap kasus-kasus negatif *(negatif case analysis*), reverensi yang memadai (*reverencial adequacy*), dan pengecekan anggota (*member chek*). Maka untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

3.5.1. Triangulasi

Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara *cross check* data, maksudnya adalah data yang diberikan oleh seorang responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi/mengkonfirmasi informasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010: 83). Denzin dalam Moleong (2001: 178) membedakan triangulasi menjadi empat tipe dasar triangulasi, yaitu:

(1) triangulasi sumber adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, hal ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

(2) triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya adalah dapat membantu mengurangi "kemencengan data."

(3) triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data. Triangulasi teori berarti membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta atau warga belajar, sumber belajar atau tutor, dilanjutkan kepada penyelenggara atau fasilitator kursus. Prosedur dalam penggunaan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau observasi di SKB Kota Semarang tentang Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dengan pendekatan Competence Based Traning (CBT) bagi

warga belajar dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain: warga belajar, tutor dan pengelola

b. Peneliti membandingkan apa yang diketahui warga belajar dalam proses pembelajaran tata kecantikan rambut dengan pendekatan Competence Based Traning (CBT)

c. Peneliti membandingkan hasil wawancara pamon belajar dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran tata kecantikan rambut dengan pendekatan Competence Based Traning (CBT) yang ada SKB Kota Semarang.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 241) teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersift menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Yang sekaligus dapat menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulaan data dan berbagai sumber data.

3.5.2. Triangulasi Sumber

Pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian berdasarkan peneliti ingin mendapatkan data yang konsisten, tuntas dan pasti dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan

keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan yang berbeda dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Skema triangulasi sumber dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

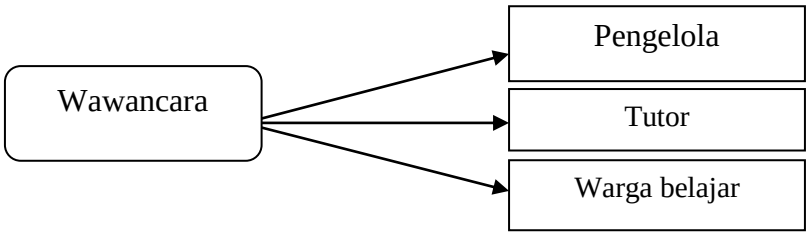

Gambar 3.1. Skema Triangulasi Sumber

3.5.3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berbeda-beda. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Skema triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

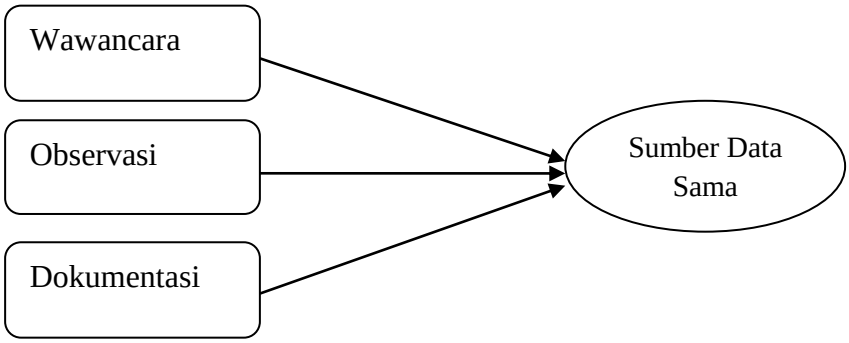

Gambar 3.2. Skema Triangulasi Metode

Sugiyono (2012: 244) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan

dokumentasi saat di lapangan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat studi pendahuluan (sebelum memasuki lapangan) dan selama berada di lapangan.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat studi pendahuluan, dengan mencari informasi dari pelaksana pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C di SKB Kota Semarang.

2. Analisis Data di Lapangan.

Data yang di dapat saat kegiatan penelitian dari berbagai sumber dan dikumpulkan secara berurutan serta sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya. Proses pengumpulan data saat penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus sampai tuntas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dengan langkah-langkah dalam tahap reduksi, yaitu melakukan kegatan merangkum data dengan

menggambarkan kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan, menyimpan data, dan membuat memo.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah peneliti mereduksi data dengan memfokuskan penelitian pada Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang, maka setelah itu peneliti akan menyajikan data dengan membuat pola atau gambaran sementara yang akan di sajikan kembali pada hasil peneliti. Proses pelaksanaan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapi tujuan penelitian.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2012: 252) mengatakan kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti di lapangan jika di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini berupa bentuk Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang.

BAB 4

4.1. Gambaran Umum Dan Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SKB Kota Semarang

Kecamatan Gunungpati yang berada di kota Semarang merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian + 300 meter dari permukaan air laut dan sebagian besar berfungsi sebagai lahan konservasi. Gambaran umum secara Administratif Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi 16 Kelurahan dengan luas wilayah 5.399.085 Ha. Dan jumlah penduduknya mencapai 70.901 jiwa / 20.605 KK. yang terhimpun dari 89 RW dan 418 RT (data diambil dari kependudukan Kecamatan Gunungpati akhir Nopember 2012). Sebagian besar penduduk menggantungkan perekonomian hidupnya bekerja sebagai buruh dan pedagang di pasar, Dengan kondisi pekerjaan tersebut menjadikan masih banyaknya jumlah/ angka keluarga kurang mampu yang berakibat juga pada tingkat pendidikan warga masyarakatnya. Tingginya biaya pendidikan perlu adanya layanan alternatif seperti pendidikan kesetaraan, khusunya program Paket C. Layanan pendidikan kesetaraan Paket C yang diselenggarakan oleh UPTD SKB kota Semarang, lebih ditujukan bagi warga masyarakat yng kurang mampu. Dengan adanya pendidikan kesetaraan Paket C diharapkan warga masyrakat yang kurang mampu dapat mengeyam pendidikan sampai tingkat SMA.

Di sektor pendidikan nonformal dan informal, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan telah melakukan upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat menuju kemandirian. Hal ini ditunjukkan dengan pembentukan Sanggar Kegiatan

Belajar yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan. Dasar didirikannya SKB adalah karena masih banyaknya warga masyarakat yang putus sekolah dan masalah sosial lainnya. Dalam era keterbukaan dan otonomi daerah, tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan semakin besar dan tidak mungkin dapat terpenuhi hanya melalui pendidikan formal, sehingga keberadaan dan peran SKB sangat diperlukan dalam upaya memajukan tingkat pendidikan, pemberdayaan masyarakat pedesaan, masalah sosial, dan kepemudaan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Semarang didirikan pada 01 maret 2000 yang terletak di jalan raya Ungaran Gunungpati. SKB kota semarang mempunyai Luas Tanah 2600.00 m2 dan Luas Bangunan 600.00 m2, saat ini yang mengepalai Sanggar Kegiatan Belajar yakni ibu Dra. Nurhayati. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya SKB Kota Semarang mempunyai visi dan misi antara lain.

4.1.2. Visi dan Misi SKB Kota Semarang

4.1.2.1. Visi SKB Kota Semarang

Terwujudnya masyarakat gemar belajar bekerja dan berusaha sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, sehat, berahlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global.

4.1.2.2. Misi SKB Kota Semarang

a). Mewujudkan pemerataan dan mutu program anak usia dini PAUD melalui kegiatan perawatan kesehatan, pemberian gizi yang memadai dan mengembangkan psikososialnya.

b). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan pendidikan bagi perempuan yang terbelakang.

c). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah yang berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat dan pasar.

d). Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pemuda yang berorientasi pada peningkatan wawasan kebangsaan ,keimanan dan kemandirian.

e). Memenuhi jumlah dan mutu tenaga kependidikan PNF serta memperkuat kemempuan UPT dan UPTD pendidikan non formal (PNF).

4.1.3. Program SKB Kota Semarang

Program-program yang dilaksanakan UPTD SKB Kota Semarang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan belajar masyarakat setempat, melalui proses identifikasi yang diinformasikan dengan skala prioritas Pembangunan Daerah Kota Semarang. Program-program UPTD SKB Kota Semarang antara lain : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Paket B Setara SMP, Program Paket C Setara SMA, Kursus Menjahit, Kursus Komputer, Kursus Akutansi, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*), dan Pendidikan Keaksaraan. Pendidikan keaksaraan meliputi: 1) Program Menjahit, 2) Program Komputer, 3) Program Akuntasi, 4) Program Elektro, 5) Pertanian, 6) Budidaya Anggrek, 7) Program Tata Kecantikan Rambut (TKR).

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya SKB Kota Semarang memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari bangunan kantor, ruang belajar, ruang praktek keterampilan, laboratorium, ruang baca / TBM, ruang aula, perangkat komputer,

peralatan menjahit, ruang tata kecantikan rambut (TKR) dan sarana pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang tersedia tersebut kecuali untuk menunjang kelancaran administrasi tata usaha juga untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi PAUD, Program Paket B, Program Paket C dan Program Keterampilan. Dalam hal ini, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C.

4.1.4. Kepegawaian SKB Kota Semarang

Dalam melaksanakan visi dan misi dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Semarang, SKB Kota Semarang memiliki ketenagaan kerja yang profesional sehingga pihak dari SKB Kota Semarang nyakin dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan. Daftar ketenagaan SKB Kota Semarang selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Data dari SKB Kota Semarang

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Nurhayati, M. Pd	KA. UPTD SKB Kota Semarang
2	Suryana, S. Ip	Kasubag TU
3	Drs. Kustopo, M. Pd	Pamong Belajar
4	Diana Kartika K., SP, M. Pd	Pamong Belajar
5	Drs. Supardi, M. Pd	Pamong Belajar
6	Siti Suwaidah, S.Pd	Pamong Belajar
7	Dra. Sudarmi	Pamong Belajar

8	Drs. Ahmad Basuki	Pamong Belajar
9	Arie Yekti W, M. Pd	Pamong Belajar
10	Hardiyanto, SE	Pamong Belajar
11	Itang Atitin , SP	Pamong Belajar
12	Kis Triyanto, S.Pd	Pamong Belajar
13	Achmad Nur Rofik	TU
14	Makhasin	TU
15	Esti Winarti	TU
16	Sukarno	TU
17	Muji Widodo	TU
18	Lina Kritiana	Tutor
19	Muhammad Cholid, S.PdI	Tutor
20	Maria Retno, S. Pd	Tutor
21	Dwi Retno P.,S.Pd	Tutor
22	Umi Sholikhah, S. Pd	Tutor
23	Suhartini, A . Md	Tutor
24	Endang Widyastuti, S. Pd	Tutor
25	Fitri Rezeki, S.Pd	Tutor
26	Laili Mawardah, S.Pd	Tutor
27	Rukan Puryadi, S.Ag	Tutor
28	Amat Samsuri, A.Md	Tutor

Organisasi UPTD SKB Kota Semarang terdiri atas berbagai atas berbagai kelompk tugas sebagai berikut : 1) Kepala SKB, Dra. Nurhayati, 2) Kelompok Tuna Usaha, terdiri dari Akhmad Nur Rofik, Makhsin, Esti Winarti, Suryana, S.Ip, 3)Kelompok Fungsional/Pamong Belajar, terdiri dari Suratno, S.Pd, Drs. Supardi, M.Pd, Drs. Kustopo, Hardiyanto, SE, Siti Suwaidah, S.Pd, Drs. Ahmad Basuki, Drs. Rahaju Kasmiati, Drs. Sudarmi, Arie Yekti W., M.Pd, Kustrisaptono, S.Si, M.Pd, Diana K K, SP,M.Pd.

Stuktur organisasi UPTD SKB Kota Semarang tersebut dapat digambarkan melalui bagan 2 di bawah ini:

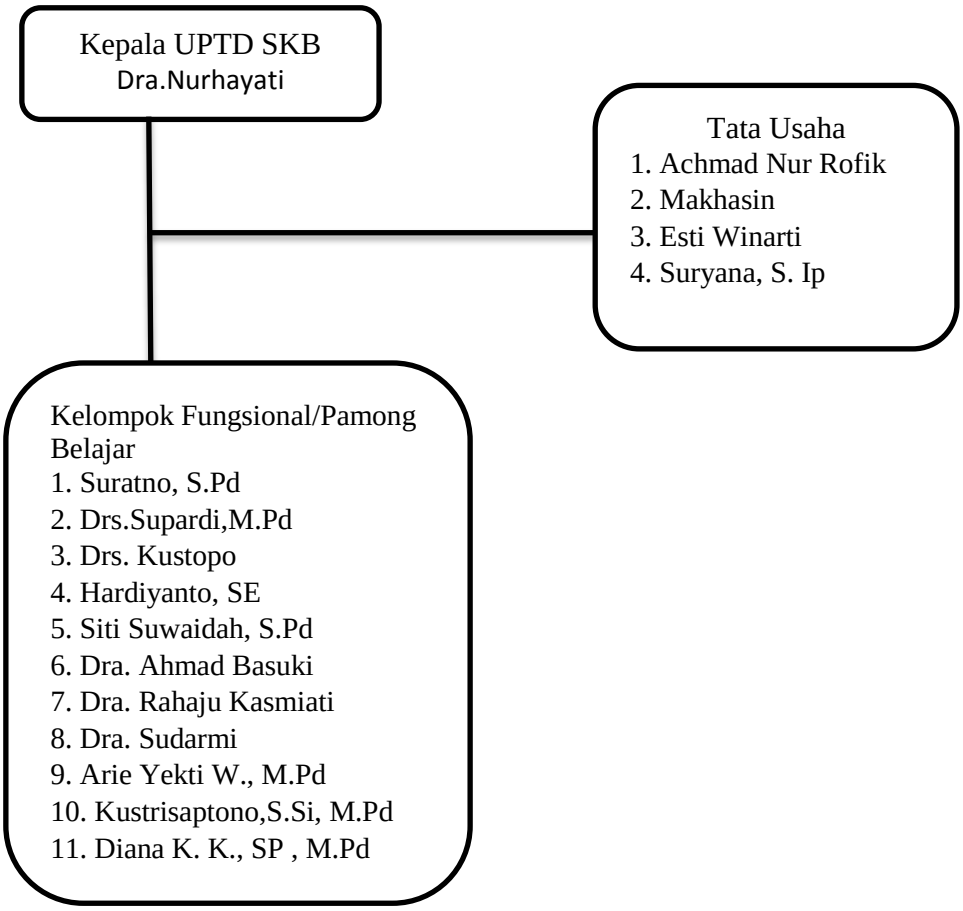

Gambar 4.1 Data dari SKB Kota Semarang

4.1.5. Karakteristik Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C UPTD SKB Kota Semarang

Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut ialah salah satu program yang ada di SKB Kota Semarang, dimana program tersebut yang di tujukan kepada warga belajar Paket C agar belajar di SKB mendapatkan ilmu juga mendapatkan keterampilan. Dimaksudkan untuk lulusan dari Paket C lulus mendapatkan keterampilan untuk bisa berwirausaha dan bekerja ataupun bisa menlanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Kejar Paket C SKB Kota Semarang ini dibentuk pada tahun 2000. Awal mula dibentuknya program Paket C ini berdasarkan hasil identifikasi di wilayah sekitar SKB Kota Semarang masih banyak lulusan SMP/MTs yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal karena berbagai serta masih banyaknya anak putus sekolah SMA/MA. Berbagai ungkapan yang dituturkan oleh warga belajar, nampaknya persoalan ekonomi menjadi salah satu penyebab tidak mungkinnya mereka untuk bersekolah di sekolah formal (SMA/MA). Tampaknya bagi masyarakat sekitar lokasi penelitian, faktor lemahnya ekonomi menjadi pemicu banyaknya terjadi putus sekolah di kalangan anak-anak usia sekolah, khususnya sekolah SMA/MA.

Kegiatan pembelajaran Kejar Paket C dilakukan di SKB Kota Semarang, yang memiliki 3 ruang belajar, terdiri dari ruang kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Untuk pembelajaran keterampilan ada ruang praktik komputer, ruang praktik menjahit, ruang praktik tata kecantikan rambut, laboratorium bahasa. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana lainnya juga cukup memadai, antara lain :

ketersediaan buku modul akademik maupun modul keterampilan, perlengkapan menjahit, perlengkapan tata rias dan perangkat komputer.

Tabel 4.2. Tabel Pembelajaran

Kejar Paket	Pertemuan dan Jam Pembelajaran
Kejar Paket c kelas 10	Senin, 11.20 – 12.40 wib
Kejar Paket c kelas 11	Selasa, 11.20 – 12.40 wib
Kejar Paket c kelas 12	Rabu, 11.20 – 12.40 wib

Data lulusan warga belajar SKB Kota Semarang dari tahun 2006 sampai tahun 2015 dengan kategori presentasi kelulusannya juga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Sumber data dari SKB Kota Semarang

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Presentasi lulusan	Jumlah
2006	10	5	100%	15
2007	14	5	100%	18
2008	12	16	100%	28
2009	23	17	76%	40
2010	24	17	100%	41
2011	17	24	84%	41
2012	28	24	94%	52
2013	17	18	64%	39
2014	9	21	100%	30

	2015	18	19	100%	37	

4.2. Hasil Peneitian

4.2.1. Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut

Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Evaluasi dari SKB dengan SKP dan dari DP3.

4.2.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai persiapan sebelum memulai proses pembelajaran biasanya kegiatan ini dengan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang sudah direncanakan.

Menurut Ibu Darmi yang selaku sebagai Tutor pada pembelajaran Tata Kecantikan Rambut menyatakan,

> "gini mas untuk perencanaan pembelajaran terlebih dahulu kita asesmen kebutuhan dari warga belajar tersebut, kemudian menetapkan apa yang dibutukan oleh warga belajar, langkah selanjutnya merencanakan pembelajaran yang sudah dihasilkan dari asesmen kebutuhan warga belajar sampai membuat pengorganisaian pembelajaran tersebut, dan yang terakhir membelajaran sudah bisa di mulai apa bisa sudah ada warga belajarnya." (Senin, 18 Juli 2016)

Perencanaan pembelajaran yang ada SKB Kota Semarang adalah langkah pertama dengan mengasesmen pada kebutuhan dari warga belajar, dari beberapa asesmen kebutuhan warga belajar lalu menetapkan program apa yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, kemudian pengoganisasian dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmi selalu tutor pembelajaran Tata Kecantikan Rambut

mengatakan bahwa perencanaan di mulai dari identifikasi kebutuhan warga belajar maka SKB membuat program Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut, yang dimaksud untuk menambah kerampilan warga belajar yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4.2.1.1.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku dari hasil belajar yang diharapkan dikuasai ataupun dipahami oleh warga belajar yang telah mengikuti suatu pembelajaran yang telah direncanakan.

Seperti yang telah dikatakan oeh ibu Darmi tujuan dari pembelajaran Tata Kecantikan Rambut,

> “Tujuan pembelajaran di SKB itu mas supaya pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik atau warga belajar utuk membekali keterampialan untuk dirinya yang bisa di kembangkan di masa depannya, karena mas kadang lulusan SKB tidak menlanjutkan kejenjang perkulihan tetapi langsung kerja mas”.(Senin,18 Juli 2016)

Sedangkan pendapat dari salah satu warga belajar kelas 11 Paket C yang bernama Astri,

> ”pembelajaran yang saya ketahui mas agar kita dari yang belum tahu menjadi tau, karena mas pembelajaran itu sangat penting bagi kita untuk menambah wawasan dan keterampilan juga.”(Selasa, 19 Juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ibu Darmi selalu tutor dalam pembelajaran dan Astri sebagai warga belajar dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut adalah untuk menambahkan pengalaman dan keterampilan bagi warga belajar untuk bekal dimasa depan pada dunia kerjanya.

4.2.1.1.2. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum meliputi semua kebutuhan yang diperlukan untuk berjalanya proses pembelajaran seperti metode, media dan penilaian hasil pembelajaran.

Ibu Darmi mengutarakan bahwa ada kurikulum, yaitu :

> "Kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang gini mas untuk khususnya program Tata Kecantikan Rambut mengikuti standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah, jadi kita tidak membuat kurikulum sendiri mas." (Senin, 18 Juli 2016)

Kurikulum yang digunakan di SKB Kota Semarang yaitu jadi pada dasarnya kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang sama saja dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya yaitu mengikuti kurikulum pada pemerintah yang sudah berstandar.

4.2.1.2. Penggorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lain untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorgansasian tersebut yang ditentukan oleh kepala SKB.

Bapak Supardi menyatakan tentang pengorganisasian program pembelajaran Tata Kecantikan Rambut, ialah:

> "gini de untuk pengoransasiannya itu kita tetap selalu berunding sama kepala SKB Kota Semarang, yang pada dasarnya yang sudah ditetapkan pada saat proses perencanaan program pembelajaran. Kebetukan dek untuk ketua dari program pembelajaran itu saya sendiri yang diamanatkan oleh ketua SKB, dan ibu Darmi sebagai tutor yang sebagai pembimbing dan mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran dek."(Kamis, 14 Juli 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengoranisasian program Tata Kecantikan Rambut tersebut telah di buat pada saat perencanaan pembelajaran yang

selah di sepakati oleh ketua SKB Kota Semarang. Program tersebut yang diketuai oleh Drs. H. Supardi,M.Pd dan tutor selaku pembimbing dan mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut.

4.2.1.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses belajar agar partisipan mampu belajar optimal. Agar dapat tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

Ibu Darmi mengatakan bahwa proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut, ialah :

> "iya mas proses pembelajaran yang ada di SKB itu tidak jauh dari pembelajran pada sekolah umumnya mas, semua itu sama. Untuk awal pembelajaran dimulai dengan berdoa setelah itu absen warga belajar mas, terkadang kita menunggu warga belajar masuk kelas semua mas agar tidak ada warga belajar yang ketinggalan pada pembelajaran." (Senin, 18 Juli 2016).

Proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang dari hari Senin sampai hari Jum'at, dengan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 12.40 WIB. Khusus hari jum'at pembelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB dikarenakan bagi warga belajar bagi laki-laki yang beragama Islam bisa beribadah sholat jum'at. Setiap hati senin dan jum'at warga belajar diberikan tambahan pembelajaran ekstrakulikuler. Jadwal pembelajaran ini disusun untuk keperluan satu semester saja dan pada semester beriktnya jadwal disusun kembali dengan menyesuaikan warga belajar dan menurut Kalender Akademik Pendidikan Kesetaraan, Kejar Paket C dimulai pada bulan Agustus dan diakhiri pada bulan Juli. Pada setiap tahun ajaran terbagi atas 2 semester. Jangka

waktu yang ditempuh oleh setiap warga belajar selama mengikuti pembelajaran Kejar Paket C SKB Kota Semarang yaitu 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu Proses pembelajaran yang ada di SKB yaitu sama dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya yang mempersiapkan media pembelajaran, dan diawali dan diakhiri dengan doa pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

4.2.1.3.1. Tempat Pembelajaran

Tempat pembelajaran yang ada d SKB Kota Semarang yaitu ada 2, ruang pembelajaran dan ruang praktik dengan fasilitas yang sudah cukup memadahi.

Salah satu warga belajar Paket C kelas 11 yang bernama Astri mengatakan fasilitas yang ada d SKB, yaitu:

> "Fasilitas di SKB mas masih kurang sebetulnya, karena warga belajar kurang nyaman belajar di kelas ataupun di luar kelas, kita pinginnya sih mas ada penghijauan di SKB supaya sejuk dan nyaman saat pembelajaran."(Selasa, 19 Juli 2016)

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bina kelas 12

> "Gini mas sebenarnya untuk fasilitas SKB masih kurang di perbaiki lagi untuk sarana dan prasarana mas, supaya kita belajar lebih nyaman."(Kamis, 20 Juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan tempat pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu untuk tempat pembelajaran di SKB Kota Semarang kurang nyaman karena ada dua tempat pembelajaran yang kurang nyaman, sehingga warga belajar terkadang kurang nyaman dalam pembelajaran.

4.2.1.4. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala SKB Kota Semarang guna memantau dan memperbaiki kegiatan, didalamnya mencakup aktivitas menilik kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Bapak Supardi sekalu ketua dalam program Tata Kecantikan Rambut menyatakan pengawasan di SKB Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

> "pengawasan program pembelajaran progam Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Kota Semarang menerapkan sistem pembelajaran dengan standar LPK atau standar Kursus Pemerintah, Pengawasan dilakukan oleh kepala SKB mas, bentuknya seperti mengecek RPP yang dibuat oleh tutor, kadang juga kepalan SKB ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana tutor menyampaikan materi didalam kelas."(Kamis, 14 Juli 2016)

> Informasi tersebut juga diperkuat oleh Bu Darmi sebagai tutor yang menyatakan bahwa:

> "Pengawasan difungsikan untuk melihat dan memperbaiki program yang telah berjalan agar sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya mas" (Senin, 18 Juli 2016).

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Pengawasan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang dilakukan dengan standart LPK atau Standar Kursus Pemerintah yang dilakukan secara berkala oleh kepala SKB, kegiatan pengawasan tersebut seperti mengecek RPP yang dibuat oleh tutor dan melihat *performance* tutor saat menyampaikan materi pembelajaran. Pengawasan dilakukan

guna mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan agar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2.1.5. Evaluasi

Evaluasi merupakan cara untuk mengukur hasil kegiatan belajar dan berfungsi untuk mengetahui kekurangan serta pencapaian target dari sebuah pembelajaran itu sendiri.

Menurut ibu Darmi selalu tutor program Tata Kecantikan Rambut,

> "Mas untuk evaluasi sendiri yang dilakukan di SKB tiap akhir bulan tengah semester, dan akhir semester, yaitu dengan cara mengasihan soal kepada warga belajar. Ada penilaiannya juga mas seperti kategori nilai bagus, cukup, dan kurang. Dan apa bila ada warga belajar yang memiliki nilai yang kurang mas itu kita di kasih remidi lagi dan warga belajar mengerjakan tugas lagi." (Senin,18 Juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu evaluasi yang ada di SKB Kota Seamarang ialah dengan tiap akhir bulan tengah semester, dan akhir semester, dari kegiatan proses evaluasi warga belajar lebih cenderung memahami dan mempraktikan dari hasil pembelajaran materi yang dilakukan dengan tes ataupun ulangan dan evaluasi akhir semester yang yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif serta menggunakan penilaian acuan patokan.

4.2.1.6. Kendala-kendala

Berdasarkan hasil observasi terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Tata Kecantikan Rambut

4.2.1.6.1. Faktor Internal

Faktor Internal ialah faktor kendala-kendala pembelajaran yang di akibatkan oleh sistem dari SKB nya itu sendiri, faktor dari sarana dan prasarana maupun dari tutornya sendiri yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.

Menurut Astri salah satu warga belajar SKB Kota Semarang,

> "faktor yang mempengaruhi mas kadang tutor yang sering keluar kelas dan pembelajaran kurang kondusif mas, padahal kan kita butuh di bimbing terus to mas dan tidak bisa di tinggal-tinggal terus." (Selasa,19 Juli 2016)
> Menurut Anita,
>
> "jadi gini mas sebenarnya untuk alat praktek itu kurang karena satu alat untuk berdua, terkadang kita mau bilang sama tutor sendiri tapi tidak berani mas takut dimarahi."(Selasa,19 Juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu hambatan pembelajaran internal ialah dari sarana prasarana sendiri yang kurang memadahi yang bisa menghambat proses pembelajaran itu sendiri dan kehadiran tutor yang kurang maksimal.

4.2.1.6.2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah faktor kendala-kendala pembelajaran yang di akibatkan oleh warga belajar itu sendiri.

Menurut Bina kendala-kendala dalam pembelajaran

> "mas untuk kendala kadang warga belajar sendiri yang melakukan, seperti warga belajar yang tidak memperhatika saat pembelajaran ataupun warga belajar yang tidak serius dalam pembelajaran yang jadi penghambat untuk proses pembelajaran."(Kamis, 20 Juli 2016)

Menurut ibu Darmi selaku tutor,

> "untuk kendala sendiri mas itu dari warga belajarnya sendiri yang tidak serius dalam pembelajaran yang sering keluar masuk kelas, ataupun tidak memperhatikan tutor saat menerangkan. Jadi kita sebagai tutor bisa-bisa mengambil hati warga belajar agar lebih memperhatikan saat pembelajaran mas, agar temen-temen yang lain juga bisa lebih efektif dalam pembelajaran." (Senin,18 Juli 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu bahwa faktor eksternal itu dari warga belajar sendiri yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan tutor tidak dapat diterima warga belajar secara maksimal.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C SKB Kota Semarang

Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Evaluasi dari SKB dengan SKP dan dari DP3. Data tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan nonformal adalah suatu upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan nonformal maupun untuk satuan pendidikan nonformal. Kegiatan yang mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan nonformal (Sudjana, 2000: 2).

4.3.1.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara alamiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi (Sudjana, 2006: 2). Sedangkan pembelajaran menurut Degeng dalam B. Uno, 2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang dalam pengertian ini secara implisit dan pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Dari kedua teori tersebut maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah tindakan secara sistematis untuk kepentingan proses pembelajaran dimana terdapat kegiatan yang terorganisasi sehingga hasil dari proses pembelajaran akan lebih baik.

Perencanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai persiapan sebelum memulai proses pembelajaran biasanya kegiatan ini dengan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran di SKB Kota Semarang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang. Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dari warga belajar, dengan itu kami dari pihak SKB lalu membuat program-program yang dibutuhkan dan di minati oleh warga belajar demi

menungkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Langkah-langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh SKB Kota Semarang selaras dengan pendapat Sudjana (2000), yang menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai fungsi sebagai upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat.

Tahap yang selanjutnya perencanaan pembelajaran yaitu memotivasi ke tiap-tiap kelas yang diharapkan warga belajar ikut dalam program tersebut. Setelah itu langkah selanjutnya dengan membuat kalender akademik yang telah dibuat selama satu semester, berikut dengan jam pertemuan yang tiap minggu tiap kelas diadakan 2jam dalam 1 minggu. Untuk alokasi jadwal pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C di SKB Kota Semarang sebagai berikut :

Kalender akademik dibuat agar dalam melakukan kegiatan dapat terarah serta dapat menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan secara akurat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam tindakan atau kegiatan itu, selain itu perencanaan melibatkan pemikiran tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang

digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa perencanaan proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara alamiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi, dimana perencanaan yang di lakukan pihak SKB Kota Semarang itu mempunyai beberapa keputusan dan di buat secara terorganisir.

4.3.1.1.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu tentang perubahan perilaku yang terjadi selama ada proses pembalajaran, yang diharapkan bisa membawa dampak yang positif bagi warga belajar, dan warga belajar bisa mendapatkan keterampilan untuk masa depan nanti.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam B. Uno (2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembankan metode ntuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam B. Uno (2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terhadap kegiatan memilih, menetapkan, mengembankan metode ntuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi

pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari dari perencanaan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam tujuan pembelajaran terdapat hal-hal yang ingin dicapai yakni perubahan tingkah laku peserta didik, maka dalam pembelajaran sebuah proses belajar harus lebih diperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4.3.1.1.2. Kurikulum

Dalam perencanaan pembelajaran maka dibutuhan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran agar lebih efektif, dimana di dalam suatu kurikulum terdapat metode materi dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri supaya lebih maksimal.

Menurut Sudjana (2001:34) masukan sarana terdiri atas dimensi kurikulum, tenaga kependidikan dan fasilitas. Kurikulum meliputi tujuan, bahan atau materi, metode, media dan penilaian hasil pembelajaran. Tenaga kependidikan terdiri atas pendidik (pembimbing, pelatih, guru), pengelola satuan pendidikan (kepala, direktur, pimpinan). Fasilitas meliputi tempat-tempat penyelenggaraan pendidikan, alat-alat terdiri atas sarana penunjang pembelajaran.

Kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang dari hasil wawancara dan observasi dengan tutor program Tata Kecantikan Rambut yaitu mengikuti standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah, kurikulum ditujukan supaya bahan materi, media

ataupun penilaian hasil belajar berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Maka kurikulum sangat berperan penting bagi berjalannya suatu pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SKB Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan SKB sesuai dengan keterangan para ahli, yang kurikulum meliputi tujuan, bahan atau materi, metode, media dan penilaian hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah perencananan pembelajaran

a) Merencanakan Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan SKB Kota Semarang, berdasarkan hsil penelian menunjukan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran secara khusus program Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang yaitu, warga belajar mampu mencari bakat dan minatnya ataupun keterampilan yang bisa digunakan untuk kehidupan di masa depannya, warga belajarpun supaya mampu menguasai empat kompetensi dasar yang dimulai dari *writing competence* (kompetensi menulis), *reading competence* (kompetensi membaca), *speaking competence* (kompetensi berbicara), dan *listening competence* (kompetensi mendengarkan). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rencana tujuan pembelajaran secara umum tersebut kemudian di generalisasikan dengan setiap program SKB Kota Semarang.

Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut itu difokusnya dengan materi-materi yang tiap tingkatannya berbeda disesuaikan dengan tahapan-tahapannya, yang dimaksudkan warga belajar tersebut mampu memahami materi sesuai dengan

kemampuannya masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori yang yang telah dilakukan, bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Percival F, Hellington H dalam Hamzah B. Uno, 2006: 35).

b) Metode Pembelajaran

Meode yang digunakn SKB Kota Semarang yait dengan metode demontrasi, ceramah, dan penugasan. Pengantar pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk mereview pembelajari yang sebelumnya dan pembelajaran yang selanjutnya supaya warga belajar lebih faham materinya. Lalu dilanjutkan pratik apabila materi pembelajaran sudah selesai dan warga belajar sudah paham untuk materinya dan siap untuk praktik. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut sesuai dengan sebagaimana yang di jelaskan oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kursus, dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan praktik, penggabungan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian tugas spesifik dari para sumber belajar (Soetomo dalam Sukmana dan Dwi Lestari, 2013: 13).

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di SKB Kota Semarang mater sudah tersusun secara sistematik dan telah disesuaikan dengan masing-masing kelas atapun levelnya dari warga belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi bentuk materi yang disampaikan berdasarkan sumber dari tempat kursus , internet, dan dari Tiara Kusuma

“Persatuan Tata Kecantikan Rambut Semarang”. Jadi materi yang disampaikan oleh tutor kepada warga belajar sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa materi merupakan bahan atau sesuatu yang tampak untuk disampaikan kepada warga belajar. Materi yang disusun harus relevan dengan tujuan-tujuan pembelajaran/kursus (Soetomo dalam Sukmana dan Dwi Lestari, 2013: 13).

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada setiap pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pembantu ataupun alat komunikasi dengan komunikator sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di SKB Kota Semarang sama seperti sekolah-sekolah formal lainnya. Dari hasil wawancara dan observasi media pembelajaran untuk program Tata Kecantikan Rambut antara lain laptop atau komputer, LCD proyektor, papan tulis, dan alat-alat untuk salon seperti gunting, sisir, alat kramas, kaca, dan sebagainya. Penggunaan media pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mendukung dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data tersebut didukung oleh Soetomo dalam Sukmana dan Dwilestari (2013), yang menyatakan bahwa sarana belajar merupakan sarana yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana belajar ini terdiri dari perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran.

2. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang dimulai hari Senin sampai hari Rabu, yang di bagi tiap kelas. Untuk kelas 10 hari Senin

pukul 11.00-12.30, kelas 11 hari Selasa pukul 11.00-12.30, dan untuk kelas 12 hari Rambu pukul 11.00-12.30. Waktu pembelajaran tersebut telah disusun siap 1 semester dan berdasarkan tahapan-tahapan kelasnya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SKB Kota Semarang yaitu sesuai program-program yang ada. Pendekatan evaluasi menggunakan dua jenis penlaian yaitu dengan tes sumatif dan tes formatif, evaluasi tersebut dilakukan oleh tutor atau guru setiap kelasnya dengan menggunakan tes tengah pembelajaran dan setiap satu semester terakhir, selain itu ada penilaian terhadap tutor dengan cara mengamati belajar warga belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan keberhaslan program yang telah dilaksanakan dan mengetahui kemampuan warga belajar dalam belajarnya.

Data tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang dinyatakan Dimyati dan Mudjiono (2013: 221-231) Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembelajaran evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evauasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

4.3.1.2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengorganisasian pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang yaitu pengelola membagi tanggung jawab

pelaksanaan pembelajaran yang diketuai oleh bapak Drs. Supardi, M.Pd. kemudian pengorganisaian dilanjutkan dengan pemilihan tutor pengajar program yaitu Dra. Sudarmi yang telah berkompeten dalam bidang Tata Kecantikan Rambut. Langkah selanjutnya pengorganisasian Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang memilih dan menetapkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran program, fasilitas tersebut yaitu terdiri dari dua gedung pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran. Fasilitas gedung terbagi menjadi dua gedung, yaitu gedung untuk proses menyapaikan materi dan gedung untuk praktik pembelajaran Tata Kecantikan Rambut. Sedangkan alat-alat atau media pembelajaran yaitu gunting rambut, alat keramas, alat pengering rambut, kaca, dan meja. Informasi tersebut sesuai dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia dan non manusia yang diperlukan. kegiatan tersebut berkaitan dengan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (Sudjana, 2000: 115).

Rangkaian kegiatan pengorganisasian pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dilakukan untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian tersebut diarahkan untuk memperlancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk

memadukan sumber-sumber untuk diintegrasikan ke dalam suatu lembaga, Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan (Sudjana, 2004: 107).

4.3.1.3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara fasilitator dengan partisipan, atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran di SKB Kota Semarang dengan penyapaian materi pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan semua aktifitas, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam kenalam saat pertama masuk kelas ataupun semester baru, pembelajaran seperti pada umumnya dengan metode ceramah yang dilakukan oleh tutor sedangkan warga belajar mencermati saat tutor menerangkan materi. Penyampaian materi berjalan dengan interatif dengan cara tutor berceramah atau menerangkan materi dan dalam pembelajaran peserta dituntut untuk aktif dan komukatif dengan warga belajar praktik langsung ataupun dengan game-game yang dimaksud warga belajar tidak bosan saat pembelajaran.

Hasil penelitian proses belajar-mengajar tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidikan dan partisipan, atau antara partisipan. Dalam proses

komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi (Rifa'i, 2009: 30).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Interaksi dan Komunikasi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang, tutor menyampaikan materi yang sudah ada kepada warga belajar dan warga belajar memberikan respon terhadap penyampaian materi yang sudah diberikan sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif dan komunikatif antara tutor dan warga belajar. Komunikasi antara tutor dan warga belajar berjalan dengan baik karena tutor yang melengkapi warga belajar bila ada kekurangan atapun yang menyesuaikan yang diinginkan warga belajar selama itu ada niatan baik, hal tersebut agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

2. Iklim Pembelajaran

Iklim di SKB Kota Semarang cukup nyaman karena tempatnya berada + 300 meter dari permukaan air laut cukup mendukung saat pembelajaran karena tidak begitu panas, dan di daerah yang tidak bising oleh kendaraan walaupun depan terdapat akses jalan tetapi tidak begitu bising karena tidak jalan utama. Berdasarkan data yang didapatkan saat wawancara dan obsevasi dapat disimulkan bahwa iklim pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang baik selain tutor yang profesional dan sarana yang

sudah memadahi menimbulkan rasa nyaman terhadap peserta didik, hal tersebut menjadi sebuah kondisi yang membuat peserta didik dapat menyerap informasi dan materi pembelajaran Tata Kecantikan Rambut secara optimal.

3. Motivasi Belajar

Motivasi warga belajar SKB sendiri sebagian besar dari dirinya sendiri karena ingin benar-benar belajar. Biasanya karena faktor biasa atau keluarga yang bisa menghambat warga belajar untuk sekolah. Dorongan atau motivasi yang diberikan dalam pembelajaran warga belajar dilakukan agar suasana kelas lebih kondusif yang mendukung pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyatakan sebagai berikut.

"*Basic concepts related to classroom management, communication and interaction within the classroom, definition of classroom management, different aspects and features of the classroom management in maintaining discipline in the class, in-class and out-of-class factors affecting classroom atmosphere, models of classroom management, development and administration of rules in the classroom, physical arrangement of the classroom, management of disruptive behaviour in the classroom, timing in the classroom, classroom organisation, establishment of a positive classroom atmosphere" (International Journal Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives, Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, Vol. 4, No. 3, July 2013).*

Motivasi yang ada di SKB Kota Semarang sudah cukup baik karena warga belajar sendiri yang berminat untuk belajar, terkadang yang jadi penghambat adalah dari faktor lingkungan, pergaulan ataupun dari keluarganya sendiri. Banyak warga belajar yang berniat belajar agar mendapat ilmu dan pengetahuan untuk bekal di masa yang akan datang di dunia kerjanya untuk mencukupi diri sendiri dan keluarganya.

4.3.1.4. Pengawasan

Pengawasan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah malaui observasi sebagai upaya untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Semarang yang berkerja sama langsung dengan standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah dilakukan secara berkala dan setiap akhir semester, yang di laksanakan oleh Kepala SKB Kota Semarang. Pengawasan tersebut dilakukan untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Hasil penelitian tersebut sesuai sebagaimana dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan upaya memantau dan memperbaiki kegiatan, didalamnya mencakup aktivitas menilik kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

4.3.1.5. Evaluasi Pembelajaan

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perumusan tujuan, perumusan tes, atau analisis data, melainkan lebih dari itu, yakni mencakup kegiatan pembuatan keputusan tentang nilai. Kompleksitas kegiatan itu mengakibatkan seorang pendidik dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, biaya, keahlian, keinginan sekolah dan beberapa faktor lainnya. Disamping itu pendidik

juga dihadapkan pada masalah tentang tanggungjawab, dan kewajiban sebagai seorang pendidik profesional.

Evaluasi pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dilakukan dengan penilaian hasil belajar kepada warga belajar yang dilaksanakan oleh tutor. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan dengan cara tes soal, dimana tutor membuat dartar pertanyaan secara pilihan ganda dan essay. Evaluasi yang dilaksanakan di SKB Kota Semarang dilakukan tiap satu semester yang ditujukan kepada warga belajar dimana untuk mengetahui hasil belajar warga belajar, ada kategori nilai yaitu nilai Baik, Cukup, dan Kurang. Dan apa bila salah satu warga belajar yang memiliki nlai kurang maka harus mengikuti remidi atau mendapatkan tugas lagi yang harus dikerjakan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 221-231) Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembelajaran evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evauasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran. Dan pendapat dari Widoyoko (2011:3) Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan

sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Evaluasi adalah suatu cara untuk mengukur hasil dari kegiatan pendidikan. Beberapa jenis evaluasi yang berbeda dapat diklasifkasikan berdasarkan tingkat formalitas dan ketepatannya. Pembagian ini biasanya meliputi tiga tingkat yaitu :1) Evaluasi informal : penelitian tentang masalah sedeerhana tanpa menggunakan banyak pertimabangan prinsip-prinsip evaluasi, 2) Evaluasi semi formal : penelitian dengan banyak pertimbangan mengenai prinsip-prinsip evaluasi, 3) Evaluasi formal atau penelitian ilmiah : dilakukan dengan cara membuat penelitian disertai fakta ataupun bukti-bukti ilmiah.

4.3.1.5.1. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi diantara lain :

1. Memberikan masukan bagi perencanaan program.
2. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut,perluasan, atau penghentian program.
3. Memberi masukan tentang bagi pengambilan keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.

4. Memberi masukan yang berkeaan dengan faktor pendukung dan penghambat program.
5. Memberi masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan pagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksanaan pogram.
6. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan luar sekolah.

Menurut Crawford (2000; 30), tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) bagi kegiatan yang dilakukan

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan luar sekolah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana atau tidak atau dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. (Sudjana, 2006: 7).

Pada dasarnya tujuan dari evaluasi pembelajaran dari pendapat para ahli itu sama Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, untuk mengetahui seberapa keberhasilan dari pembelajaran tersebut dan sudah

sesuai dengan perencanaan, atau memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu,yang diawali suatu proses pengumpulan data yang sistematis. Evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam evaluasi pembelajaran khususnya Kejar Paket C pembelajaran Tata Kecanikan Rambut di SKB Kota Semarang adalah eveluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, sebagai contohnya yaitu setiap pembelajaran selesai ataupun materi sudah selesai diberikan tugas ataupun soal yang harus dikerjakan, dengan warga belajar diberikan soal dan mengerjakannya maka akan mengetahu hasilnya dari pembelajaran warga belajar seberapa keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Sedangkan evaluasi sumatif memiliki pengertian evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercangkup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit pembelajaran berikutnya ataupun evaluasi yang dilaksanakan setiap satu periode/ semester setelah warga belajar telah menjalani proses pembelajaran dimana didalamnya mencangkup seluruh materi yang diajarkan pada satu periode pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang diajarkan oleh tutor dalam satu periode pembelajaran.

4.3.1.6. Kendala-kendala Pembelajaran

Salah satu tujuan Paket C UPTD SKB Kota Semarang yaitu Terwujudnya masyarakat gemar belajar bekerja dan berusaha sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, sehat, berahlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global. Dengan belajar warga belajar akan mendapatkan bekal dalam kehidupan mereka atau untuk mencari nafkah. Pihak penyelenggara sadar bahwa tidak semua warga belajar setelah lulus nanti akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun siap di dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tata kecantikan rambut di Kejar Paket C SKB Kota Semarang ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu dari diri warga belajar sendiri yang meliputi kondisi emosional, kondisi psikis, maupun kondisi sosial. Sedangkan faktor eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar *(stimulus)* yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. (Achmad Rifa'i dan Catharina, 2009: 96).

Terdapat ada beberapa kendala-kendala yang mempengaruhi dalam pembelajaran warga belajar di SKB Kota Semarang, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.6.1. Faktor Internal

1. Minat Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Pada dasarnya minat tersebut adalah dari warga belajarnya sendiri karena merekalah yang menjalaninya. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas secara tetap. Faktor minat anak terhadap proses pembelajaran yaitu faktor anak itu sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran, banyak faktor yang menyebabkan anak kurang berminat atau merasa malas antara lain pengaruh teman atau faktor pembelajaran yang dirasa kurang menyenangkan atau menarik minat anak jalan untuk belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan warga belajar kurang berminat dalam pembelajaran karena kondisi pembelajarannya monoton dan kondisi sarana prasara butuh diperbaiki lagi. Karena warga belajar membutuhkan pembelajaran yang baru dan sarana prasana yang nyaman untuk belajar warga belajar.

2. Tutor

Tutor merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Warga Belajar SKB Kota Semarang karena sebagai fasilitator, sehingga warga belajar bisa memahami materi tersebut tergantung dari tutornya cara menyampaikannya. Tutor mempunyai cara sendiri-sendiri untuk mengikat warga belajar supaya rajin belajar. Tutor juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi warga belajar cenderung malas belajar karena terkadang salah satu tutor sering telat datang di kelas ataupun tutor sering ada keperluan yang tidak bisa di undur lagi. Jadi warga belajar semangat dalam belajar perlu adanya tutor yang selalu ada dalam proses pembelajaran.

4.3.1.6.2. Faktor Eksternal

1. Ijin Keluarga

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut salah satunya dari keluarga. Dukungan dari keluarga yang bisa mendorong warga belajar agar bisa belajar dengan maksimal. Karena keluarga juga berperan penting pada proses pembelajaran, tanpa ijin dari orang tua maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Di SKB Kota Semarang sebenarnya antusias warga belajar untuk belajar cukup bagus, terkadang dari faktor keluarga yang kadang mempengaruhi proses pembelajaran. Ada yang broken home ataupun dari keluarga yang kurang mampu sehingga bisa mempengaruhi proses pembelajaran dari warga belajar. Semuanya kembali kepada warga belajarny sendiri benar-benar pingin belajar apa cuman hanya untuk formalitas.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam pembelajaran adalah salah satu komponen yang menunnjang saat pembelajaran, misalnya sumber buku, dan alat pembelajaran atau alat praktik. Komponen-komponen tersebut dimaksudkan untuk mempermudah ataupun melengkapi dari proses pembelajaran agar warga belajar mudah memahami materi.

Sarana prasarana yang ada di SKB Kota Semarang sudah cukup, tetapi masih butuh penambahan media pembelajaran misalnya alat untuk mengkeramas rambut masih kurang satu karena terdapat 1 alat keramas saja. Hal tersebut yang sering menghambat dari proses pembelajaran. Pembelajaran akan maksimal bila media pembelajaran sudah memadahi.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa sarana prasarana yang ada di SKB Kota Semarang sebenarnya sudah cukup. Tetapi masih kurang penambahan media pembelajaran lagi untuk mempermudah proses pembelajaran. Jadi untuk sarana dan prasarana di SKB Kota Semarang membutuhkan penembahan media pembelajaran agar pencapaian hasil pembelajaran maksimal. Kesimpulannya bahwa Faktor penghambat dalam pelaksanaan program yaitu warga belajar, dimana terdapat perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan dari masing-masing warga belajar membuat perbedaan dalam tingkat penyerapan materi. Selain itu juga apabila terdapat media pembelajran yang rusak, maka penggunaan media pembelajaran adalah 1 alat untuk 2 warga belajar.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan manajemen pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang mulai dari awal perencanaan sampai pelaksanaan bagus karena sudah mengikuti standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah, sedangkan pengawasan sampai evaluasi masih kurang karena untuk pengawasan dilakukan hanya pada pihak SKB itu sendiri dan yeng mengawasinya kepala SKB sendiri, dan untuk evaluasi juga masih kurang karena dilakukan kepada warga belajar saja tidak kepada tutor selaku pembimbing dan yang mengarahkan warga belajar
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang terdapat dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu kendala yang dihadapi karena media pembelajaran yang kurang memadahi, sedangkan kendala eksternal yaitu dari warga belajar itu sendiri yang terkadang malas untuk belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang lebih memperbaiki dari pengawasan sampai evaluasi. Pengawasan yang seharusnya menilik kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan, serta mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran dan memantau penampilan pelaksana pembelajaran yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pada evaluasi pembelajaran lebih menekankan kepada tutor dalam menerangkan saat pembelajaran karena warga belajar lebih cepat mengerti apa bila tutor lebih berkopeten. karena pengawasan dan evaluasi bisa mengerti apa aja yang masih kurang dalam pembelajaran, sehingga untuk pembelajaran selanjutnya bisa diperbaiki agar lebih efektis dan efisien sesuai yang telah direncanakan.
2. Kendala-kendala dalam pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang lebih diperbaiki di media pembelajarannya misalnya, kendala pembelajaran internal pada saat akan dimulai semua media pembelajaran telat dipersiapkan matang-matang terlebih dahulu dan lebih bisa merawat media pembelajaran supaya lebih awet, sedangkan kendala pembelajaran eksternal lebih menekanya memberikan motivasi kepada warga belajar supaya lebih semangat

dalam pembelajaran. Karena pembelajaran akan berjalan sesuai dengan media yang sudah memedahi sehingga warga belajar nyaman dalam pembelajaran.

DATAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Crawford, John. 2000. Ed. 2. *Evaluation of Libraries and Information Services*. London : Aslib, the association for information management and information management international.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Gokmenogul, Tuba. 2013. Designing English-Medium Classroom Management Course for Non-Natives. Middle East Technical University of Turkey. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry, Vol. 4, No. 3.

Hasbullah. 2008. *Dasar dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Herni, Kusanti,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*.Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan NonFormal (Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)).* Bandung : Alfabeta

Marzui, Saleh. 2012. *Pendidikan NonFormal*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT Unnes Press

Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Desawa*. Semarang : Unnes Press

Rifa'i, Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press

Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasi Komputer.* Bandung : Alfabeta

Sharma, Ankita. 2013. Role of Learning Management Systems in Education. *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering*. Vol 3 : page 997.

Sudjana. 2006. *Manajemen Program Pendidikan. Bandung*: Falah Production

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmana, C dan Dwilestari D. 2013. *Analisis Mutu Kursus.* Jakarta: Kemdikbud Pusat Data dan Statistik Pendidikan.

Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sutarto, Joko. 2007. *pendidkan non formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaan, dan Pemberdayaan Masyarakat).* Semarang : Unnes Press.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pendidikan Landasan & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Widoyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG"

Aspek yang di Observasi	Deskripsi
1. Lokasi dan Keadaan Penelitian a. Letak dan Alamat SKB Kota Semarang b. Status bangunan dan fasilitasi SKB c. Kondisi bangunan dan fasilitas d. Kondisi wilayah dan masyarakat sekitar SKB	
2. Visi dan Misi	
3. Struktur Organisasi	
4. Keadaan Pengurus dan Tenaga Pendidik	
5. Keadaan Warga Belajar	
6. Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	
7. Program Tata Kecantikan Rambut a. Tujuan b. Sasaran c. Bentuk materi dan penjelasan keterampilan d. Hasil yang diharapkan	
8. Kegiatan proses pembelajaran program tata kecantikan rambut a. Perencanaan proses pembelajaran a) Peran Tutor b) Aktivitas warga belajar c) Aktivitas pengelola b. Pelaksanaan proses pembelajaran a) Peran Tutor b) Aktivitas warga belajar c) Aktivitas pengelola c. Evaluasi proses pembelajaran a) Peran Tutor b) Aktivitas warga belajar c) Aktivitas Pengelola	

9. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran	

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT MELALUI PAKET C SKB KOTA SEMARANG"

NO	KAJIAN	FOKUS	SUB FOKUS	ITEM
1.	Gambaran umum SKB Kota Semarang	Latar Belakang berdirinya SKB Kota Semarang	1.1 Sejarah berdiri SKB Kota Semarang 1.2 Visi dan misi SKB Kota Semarang	1-5 6-10
2.	Proses rekruitmen SKB Kota Semarang	Rekruitmen tutor dan belajar	1.1 Latar Belakang rekruitmen tutor dan warga belajar	11-17

Lampiran 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TUTOR

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG"

NO	KAJIAN	FOKUS	SUB FOKUS	ITEM
1.	Perencanaan	Perencanaan proses pembelajaran	1.1 Perencanaan pembelajaran 1.2 Kurikulum yang digunakan 1.3 Media pembelajaran 1.4 Metode	1-2 3-6 7-12 13
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan proses pembelajaran	1.1 Peranan tutor 1.2 Jadwal pembelajaran 1.3 Kondisi pembelajaran 1.4 Metode pembelajaran 1.5 Partisi warga belajar	14-16 17-20 21-27 28-33 34-39
3.	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran	1.1 Evaluasi warga belajar 1.2 Evaluasi terhadap media pembelajaran 1.3 Hambatan Evaluasi	40-3 44-46 47

Lampiran 4

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA WARGA BELAJAR

"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG"

NO	KAJIAN	FOKUS	SUB FOKUS	ITEM
1.	Prtisiasi warga	Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran	1.1 Keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran	1-22

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA PENGELOLA

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

PENGELOLA

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Gambaran Umum SKB Kota Semarang

1. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya SKB Kota Semarang?
2. Dimana letak geografis SKB Kota Semarang?
3. Apa yang melatar belakangi SKB Kota Semarang?
4. Apa tujuan didirikan SKB Kota Semarang?
5. Apa status berdirinya SKB Kota Semarang saat pertama kali berdiri hingga sekarang?
6. Apa visi misi SKB Kota Semarang?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di SKB Kota Semarang?

8. Bagaimana struktur organisasi di SKB Kota Semarang?
9. Bagaimana penggorganisasian program Tata Kecantikan Rambut?
10. Bagaimana pengawasan program di SKB Kota Semarang?
11. Dari mana sumber dana yang ada di SKB Kota Semarang?
12. Adakah evaluasi kinerja untuk seluruh pegawai SKB Kota Semarang?

B. Proses Rekruitmen tutor dan warga belajar SKB Kota Semarang

13. Bagaimana latar belakang perekrutan tutor di SKB Kota Semarang?
14. Adakah batas pendidikan rekruitmen tutor?
15. Ada berapa jumlah tutor di SKB Kota Semarang?
16. Adakah kendala saat rekruitmen tutor di SKB Kota Semarang?
17. Bagaimana rekruitment warga belajar di SKB Kota Semarang?
18. Adakah syarat khusus untuk menjadi warga belajar di SKB Kota Semarang?
19. Berapa batas usia untuk menjadi warga belajar di SKB Kota Semarang?

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA TUTOR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

TUTOR

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Perencanaan Proses Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

1. Sebagai tutor program pembelajaran tata kecantikam rambut apa yang saudara lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana cara saudara merencanakan program pembelajaran Tata Kecantikan Rambut?
3. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk melaksanakan sosialisasi terhadap warga belajar?
4. Sebelum saudara melaksanakan pembelajaran, apakah anda selalu membaca kurikulum maupun standar kompetensi program tersebut? mengapa?
5. Kurikulum apa yang saudara gunakan? Apakah mengikuti pemerintah?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Semarang?
7. Peranan apa saja yang saudara lakukan untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar?
8. Sebagai tutor, dalam penggunaan media pembelajaran apakah ada tahap persiapan sebelum menggunakan media?

9. Apa saja materi yang disampaikan oleh tutor di pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
10. Bagaimaa perencanaan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
11. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
12. Dari mana sumber belajar terkait dengan materi pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
13. Apa saja media/sarana prasarana yang digunakan pada proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
14. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

15. Bagaimana pembagian waktu untuk proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
16. Sebagai tutor apakah kehadiran tutor mempengaruhi proses pembelajaran?
17. Peranan apa saja yang anda lakukan untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar?
18. Bagaimana jadwal pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
19. Apakah kesesuaian waktu perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
20. Di mana tempat pembelajaran proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang dilaksanakan?
21. Bagaimana tujuan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
22. Bagaimana proses` pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

23. Apa upaya yang anda lakukan untuk menarik perhatian warga belajar agar mereka dengan senang hati datang dan mengikuti pembelajaran?
24. Bagaimana suasana yang saudara ciptakan dalam melaksanakan pembelajaran?
25. Upaya apa yang saudara lakukan untuk memotivasi warga belajar agar mereka aktif mengikuti pembelajaran?
26. Apa saja yang saudara lakukan jika ada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?
27. Apa saja yang saudara lakukan jika terdapat warga belajar yang mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran?
28. Apakah saudara memberi waktu pada warga untuk melakukan refleksi atas apa yang telah dipelajari?
29. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran?
30. Apakah metode yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan warga belajar?
31. Apakah dengan adanya media, tutor merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran tata kecantikan rambut?
32. Apakah warga belajar mampu memahami dengan media yang digunakan?
33. Apakah media yang digunakan sudah bermanfaat bagi warga belajar?
34. Bagaimana kualitas warga belajar yang dihasilkan dengan media yang digunakan dalam proses pelaksanaan?
35. Bagaimana cara saudara dalam menyampaikan materi-materi yang ada dalam program?
36. Bagaimana cara saudara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran?
37. Apa peran saudara pada saat proses pembelajaran dilaksanakan?
38. Apakah dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran terdapat hambatan-hambatan bagi tutor?
39. Apakah hambatan tersebut berasal dari warga belajar? Atau berasal dari SKB?

C. Evaluasi Proses Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

40. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengevaluasi warga belajar program tata kecantikan rambut?
41. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mengevaluasi warga belajar program tata kecantikan rambut?
42. Kapan saudara melakukan evaluasi terhadap warga belajar?
43. Setelah evaluasi terhadap warga belajar dilaksanakan apa yang anda lakukan?
44. Apakah saudara melakukan evaluasi terhadap media yang sudah digunakan dalam pembelajaran tata kecantikan rambut?
45. Apakah saudara melibatkan warga belajar untuk evaluasi sesudah menggunakan media?
46. Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses evaluasi sesudah menggunakan media pembelajaran?
47. Apakah hambatan itu berasal dari warga belajar? Atau dari pihak SKB?

Lampiran 7

KISI-KISI WAWANCARA WARGA BELAJAR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

WARGA BELAJAR

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

1. Menurut saudara apa tujuan umum dan khusus anda mengikuti pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
2. Bagaimana menurut saudara proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
3. Apakah saudara senang mengikuti proses pembelajaran?
4. Manfaat apa yang saudara peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?
5. Bagaimana menurut saudara sikap tutor dalam kegiatan pembelajaran?
6. Apakah kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak?
7. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi warga belajar?

8. Bagaimana hubungan antara tutor dengan warga belajar?
9. Bagaimana dengan teknik pengajaran oleh tutor?
10. Menurut kalian pembelajaran yang menyenangkan itu yang seperti apa?
11. Apakah saudara senang mengikuti pembelajaran?
12. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat saat pembelajaran ?
13. Bagaimana fasilitas yang ada di SKB Kota Semarang?
14. Menurut pendapat saudara bagaimana penyediaan alat selama pembelajaran?
15. Bagaiman peran tutor di dalam proses pembelajaran?
16. Sumber belajar apa yang digunakan dalam menunjang pembelajaran?
17. Apakah pembelajaran tata kecantikan rambut berperan penting dalam proses pembelajaran warga belajar?
18. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?
19. Bagaimana harapan saudara setelah selesai mengikuti proses pembelajaran?
20. Bagaimana harapan saudara untuk SKB Kota Semarang kedepannya?
21. Apakah waktu pembelajaran menghambat aktivitas?
22. Bagaimana tanggapan keluarga mengenai keikutsertaan anda di SKB Kota Semarang?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA PENGELOLA

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

PENGELOLA

Nama	**: Drs. H. Supardi,M.Pd**
Usia	**: 55 Tahun**
Jenis Kelamin	**: Laki-Laki**
Pekerjaan	**: Pamong Belajar**
Pendidikan Terakhir	**: SKB Kota Semarang**
Alamat	**: JL. Raya Ungaran Gunungpati km.5 Semarang**

C. Gambaran Umum SKB Kota Semarang

20. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya SKB Kota Semarang?

    Jawab: tanggal berdirinya SKB Kota Semarang tanggal 1 April 2000

    Gini dek SKB Kota Semarang awal berdiri tanggal 1 April 2000 tetepi mulai aktif pembelajaran Paket C pada tahun 2006, karena dek awal berdiri itu harus ada ini itu yang harus dipersiapkan untuk merencanakan program-program, jadi dek berdiri tidak langsung ada pembelajaran langsung

21. Dimana letak geografis SKB Kota Semarang?

Jawab: untuk letak geografis sendiri dek di SKB Kota Semarang adalah terletak di jalan raya ungaran gunungpati. SKB kota semarang mempunyai Luas Tanah 2600.00 m2 dan Luas Bangunan 600.00 m2

22. Apa yang melatar belakangi SKB Kota Semarang?

    Jawab: Jadi gini dek yang melatar belangi dari SKB Kota Semarang adalah melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program Dislusepora berdasarkan kebijakan teknis Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Diklusepa), jadi SKB itu tidak asal-asalan berdiri dek karena harus ada banyak persetujuan yaitu salah satunya dari Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Diklusepa)

23. Apa tujuan didirikan SKB Kota Semarang?

    Jawab: Oh iya dek untuk tujuan berdirinya SKB itu agar Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan Prgram Pendidikan Luar Sekolah yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, jadi de SKB juga ikut serta mencerdaskan generasi yang akan datang dan meningkatkan SDM masyarakat

24. Apa status berdirinya SKB Kota Semarang saat pertama kali berdiri hingga sekarang?

    Jawab: Status berdirina SKB Kota Semarang dek saat pertama kali sampai sekarang itu milik pemerintah Kota Semarang yang merupakan UPTD Dinas Pendidikan.

25. Apa visi misi SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk Visi Dan misi SKB dek, yang pertama Visinya itu mewujutkan masyarakat gemar belajar, bekerja, dan berusaha, jadi dek supaya menciptakan

masyarakat yang cerdas, trampil, mandiri, sehat, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global, yang kedua dek Misi SKB yang pertama salah satunya Mewujudkan pemerataan dan mutu penyelenggaraan program pemuda yang berorientasi pada peningkatan wawasan kebangsaan, keimanan dan kemandirian. Yang di harapkan agarm masyarakat lebih mandiri dek.

26. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk sarana dan prasarana di SKB dek sudah mencukupi untuk pembelajaran, meskipun masih butuh tambahan lagi dek untuk media, sehingga bisa menambahkan minat belajar warga belajar

27. Bagaimana struktur organisasi di SKB Kota Semarang?

    Jawab: struktur yang di SKB dek sebagian kecilnya saja ya dek yang saya ibu utarakan ialah Dra. Nurhayati sebagai kepala SKB, untuk Tata Usaha yang diketuai oleh Suryana, S. Ip, dan kelompok fungsional/pamong yang diketuai oleh Drs.Supardi,M.Pd

28. Bagaimana penggorganisasian program Tata Kecantikan Rambut?

    Jawab: gini de untuk pengoransasiannya itu kita tetap selalu berunding sama kepala SKB Kota Semarang, yang pada dasarnya yang sudah ditetapkan pada saat proses perencanaan program pembelajaran. Kebetukan dek untuk ketua dari program pembelajaran itu saya sendiri yang diamanatkan oleh ketua SKB, dan ibu Darmi sebagai tutor yang sebagai pembimbing dan mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran dek.

29. Bagaimana pengawasan program di SKB Kota Semarang?

    Jawab: pengawasan program pembelajaran progam Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Kota Semarang menerapkan sistem pembelajaran dengan standar LPK atau standar Kursus Pemerintah, Pengawasan dilakukan oleh kepala SKB mas, bentuknya seperti mengecek RPP yang dibuat oleh tutor, kadang juga kepalan SKB ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana tutor menyampaikan materi didalam kelas.

30. Dari mana sumber dana yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Sumber dana SKB sendiri dek berasal dari beberapa pihak yaitu salah satunya dari, Dana anggaran pusat, Anggaran APBD Kota Semarang, dan dari dana swadana

31. Adakah evaluasi kinerja untuk seluruh pegawai SKB Kota Semarang?

    Jawab: Evaluasi kinerja kami dari SKB dek dengan SKP dan dari DP3, karena dek untuk evaluasi sendiri tidak bisa dari pihak SKB itu sendiri

D. Proses Rekruitmen tutor dan warga belajar SKB Kota Semarang

32. Bagaimana latar belakang perekrutan tutor di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Tutur SKB di rekrut berdasarkan kebutuhan dengan syarat-syarat yang dibutuhkan SKB itu sendiri dek tidak semena-mena merekrut tutor karena banyak pertimbangan juga, yang pertama harus memilki Ijazah S1, AKTA 4, Berkopetensi dibidangnya, dan disiplin jujur dan berkomitmen dek seperti itu.

33. Adakah batas pendidikan rekruitmen tutor?

Jawab: batas pendidikan tutur harus S1 dek karena untuk siswa SKB itu berbeda dengan siswa pada sekolah umumnya dek perlu banyak penyesuaian

34. Ada berapa jumlah tutor di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Untuk tutor sendiri di SKB itu luayan banyak dek yaitu berjumlah 18 tutor dengan bidangnya masing-masing

35. Adakah kendala saat rekruitmen tutor di SKB Kota Semarang?

    Jawab: ada dek kendalanya yaitu biasanya ada yang melamar kopetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh SKB Kota Semarang

36. Bagaimana rekruitment warga belajar di SKB Kota Semarang?

    Jawab: rekrutmen warga belajar seperti skolah formal yang lain dek menyerahkan ijazah terakhir, foto 3x2 dan yang lainya, di SKB itu ya dek tidak membeda-bedakan antara warga belajar dengan status karena intinya mereka sama ingin belajar

37. Adakah syarat khusus untuk menjadi warga belajar di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Oh iya dek syarat khusus untuk menjadi warga belajar seperti persekolahan pada umumnya, yaitu menyertakan ijazah terakhir, Akta lahir, Foto 3x2, dan raport bila pindahan dari sekolah sebelumnya. Jadi dek status warga belajar supaya jelas.

38. Berapa batas usia untuk menjadi warga belajar di SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk batas usia dek menjadi warga belajar di SKB Kota Semarang tidak ada batasan usia selama calon peserta masih punya kemauan untuk belajar, karena dek sudah mau belajar pun itu sudah baik sekali.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA TUTOR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

TUTOR

Nama	**: Dra. Sudarmi**
Usia	**: 50 Tahun**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Pekerjaan	**: Pamong Belajar**
Pendidikan Terakhir	**: S1 IKIP Semarang 1989**
Alamat	**: Wonosari Gang 2 no.50B Semarang**

A. Perencanaan Proses Pembelajaran Program Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

1. Sebagai tutor program pembelajaran tata kecantikam rambut apa yang saudara lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran?

   Jawab: jadi gini mas untuk langkah awal sebelum melaksanakan program menyusun silabus, rpp, menyiapkan media sesuai yang mau diajarkan. Dengan langkah-langkah yaitu: penjelasan materi, demontrasi, penugasan, pengamatan, dan evaluasi.

2. Bagaimana cara anda merencanakan program pembelajaran Tata Kecantikan Rambut?

   Jawab: gini mas untuk perencanaan pembelajaran terlebih dahulu kita asesmen kebutuhan dari warga belajar tersebut, kemudian menetapkan apa yang dibutukan oleh warga belajar, langkah selanjutnya merencanakan pembelajaran yang sudah dihasilkan dari asesmen kebutuhan warga belajar sampai membuat pengorganisaian pembelajaran tersebut, dan yang terakhir membelajaran sudah bisa di mulai apa bisa sudah ada warga belajarnya.

3. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk melaksanakan sosialisasi terhadap warga belajar?

   Jawab: untuk di awal tahun diadakan sosialisasi tentang semua program pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang agar warga belajar tahu apa saja program yang ada di SKB dan bisa mengidentifikasi warga belajar yang berminat khususnya program Tata Kecantikan Rambut.
4. Sebelum saudara melaksanakan pembelajaran, apakah anda selalu membaca kurikulum maupun standar kompetensi program tersebut? mengapa?

   Jawab: Iya mas untuk melaksanakan pembelajaran biasanya kita terlebih mempelajari isi dari silabus dan rpp, karena mas kita agar lebih tersususun saat pembelajaran tidak melenceng dari perencanaan
5. Kurikulum apa yang saudara gunakan? Apakah mengikuti pemerintah?

   Jawab: Kurikulum yang ada di SKB Kota Semarang gini mas untuk khususnya program Tata Kecantikan Rambut mengikuti standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah, jadi kita tidak membuat kurikulum sendiri mas
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Semarang?

   Jawab: Pengawasan difungsikan untuk melihat dan memperbaiki program yang telah berjalan agar sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya mas
7. Peranan apa saja yang saudara lakukan untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar?

   Jawab: mas untuk memotivasi warga belajar itu harus sabar-sabar karena berbeda dengan siswa yang ada di sekolah formal, karena kita dari tutor yang harus menyesuaikan apa kemauan dan apa yang dibutuhkan warga belajar, jadi kita sebagai tutur adalah perperan penting mas bagi warga belajar
8. Sebagai tutor, dalam penggunaan media pembelajaran apakah ada tahap persiapan sebelum menggunakan media?

   Jawab: untuk tahapan penggunaan media pasti ada mas yaitu langkah yang pertama membersihkan media pembelajaran terlebig dahulu, kemudian mengecek apakah

media masih layak digunakan, langlah kemudiannya memperbaiki apa bila ada yang rusak, soalnya gini mas terkadang warga belajar sering menggunakan media tidak hati-hati maka kita sebagai tutor harus bisa memperhatikan warga belajar saat praktik agar tidak salah menggunakan

9. Apa saja materi yang disampaikan oleh tutor di pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: gini mas untuk tiap-tiap kelas itu berbeda dan ada tahapan tahapannya, yang pertama untuk kelas 10 itu materi terlebig dahulu mas, yang kedua untuk kelas 11 itu sudah mulai pengenalan alat dan praktik, dan yang ketiga untuk kelas 12 itu sudah praktik terus seperti sudah potong rambut, keramas, mewarnai rambut ataupun mengkrinting rambut,dan yang lainnya.

10. Bagaimaa perencanaan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang

    Jawab: gini ya mas kalau pembelajaran di SKB itu persiapan telebih dahulu seperti media untuk memotong apa gunting sperti itu mas, terkadang persiapan sudah selesai malah warga belajar yang belum siap belajar. Jadi mas jadi tutor SKB itu harus sabar menghadapi kelakuan warga belajar

11. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Alokasi waktu ya mas di SKB itu mas sama dengan sekolah-sekolah formal yang lainnya yaitu 2jam yaitu 90 menit, itupun dek harus menyesuaikan kebutuhan dari warga belajar.

12. Dari mana sumber belajar terkait dengan materi pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk sumber mas dari tempat kursus, dari internet, dari Tiara Kusuma “Persatuan Tata Keacantikan Rambut Semarang”. Jadi kita tidak asal-asalan untuk sumber belajar mas.

13. Apa saja media/sarana prasarana yang digunakan pada proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

Jawab: media dan sarana yang digunakan untuk pembelajaran Tata Kecantikan rambut itu sangat banyak ya mas karena sama saja dengan alat-alat yang digunakan di salon-salon. Salah satunya yaitu gunting rambut, meja, kursi, kaca, tempat keramas,rol kliper, rol keriting, handuk, dan masih banyak lainnya yang belum di sebutkan mas.

14. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: gini ya mas metode yang digunakan yang digunakan dalam pembelajaran Tata Kecantikan Rambut seperti pembelajaran pada umumnya ialah dengan metode tutor ceramah atau menerangkan materi

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

15. Bagaimana pembagian waktu untuk proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Pembagian waktu pembelajaran sama mas pada sekolah umunyanya ialah 1 jam sama dengan 45 menit, dan biasanya mas untuk pembelajaran itu sendiri 2 jam yang erati 90 menit mas untuk waktunya

16. Sebagai tutor apakah kehadiran tutor mempengaruhi proses pembelajaran?

    Jawab: kehadiran tutor sangat penting mas,karena mas untuk warga belajar SKB belum bisa kalo di tinggal sama sekali tidak ada tutor, masih butuh tutor yang merangkul warga belajar. Bisa keluar masuk ruangan tidak jelas mas dan mengganggu warga belajar yang lainnya sedang belajar bila tidak ada tutor di kelas.

17. Peranan apa saja yang saudara lakukan untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar?

    Jawab: peran tutor itu mas merangkul warga belajar mencari apa yang dimau dan dibutuhkan warga belajar untuk pembelajaran, sehingga warga belajar nyaman dan senang untuk belajar, kareana mas untuk warga belajar di SKB itu berbeda dengan siswa-siswa pada sekolah lainnya

18. Bagaimana jadwal pembelajaran Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk jadwal pembelajaran Tata Kecantikan Rambut mas satu hari 2jam pembelajaran untuk satu kelas, dan dilanjutkan hari lain untuk kelas yang lainnya. Dan tiap kelas berbeda pembelajaran mas dengan tingkatan-tingkatannya
19. Apakah kesesuaian waktu perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: terkadang ya mas tidak sesuai dikarenakan warga belajar yang telat masuk ataupun tutor kadang yang berhalangan masuk kelas mas dikarenakan ada kepentingan yang lain yang tidak bisa di tunda lagi mas.
20. Di mana tempat pembelajaran proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang dilaksanakan?

    Jawab: Untuk tempat pembelajaran Tata Kecantikan Rambut mas ada dua ruangan, yang satu mas ruang kelas untuk teori dan yang satu ruang praktik mas dimana warga belajar bisa mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan oleh tutor
21. Bagaimana tujuan pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: tujuan dari pembelajaran Tata Kecantikan Rambut ialah untuk menambah keterampilan yang bisa digunakan untuk masa depan
22. Bagaimana proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: iya mas proses pembelajaran yang ada di SKB itu tidak jauh dari pembelajran pada sekolah umumnya mas, semua itu sama. Untuk awal pembelajaran dimulai dengan berdoa setelah itu absen warga belajar mas, terkadang kita menunggu warga belajar masuk kelas semua mas agar tidak ada warga belajar yang ketinggalan pada pembelajaran.
23. Apa upaya yang saudara lakukan untuk menarik perhatian warga belajar agar mereka dengan senang hati datang dan mengikuti pembelajaran?

Jawab: kita sebagai tutor mas menarik perhatian warga belajar dengan cara kita cari tahu yang mereka ingin mas, pada intinya mas kita harus bisa menyesuaikan warga belajarnya.

24. Bagaimana suasana yang saudara ciptakan dalam melaksanakan pembelajaran?

    Jawab: untuk suasanya sendiri mas kita ciptakan permainan ataupun shering-shering supaya pembelajaran tidak membosankan

25. Upaya apa yang saudara lakukan untuk memotivasi warga belajar agar mereka aktif mengikuti pembelajaran?

    Jawab: menurut saya sendiri ya mas dengan suasana ibu dan anak, sehingga warga belajar tidak merasa takut dan merasa terbiasa

26. Apa saja saudara anda lakukan jika ada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: kalau ada warga belajar yang kesulitan mas kita sebagai tutor ya harus membantu menyekesaikannya, intinya kita harus menjalin hubungan baik dengan warga belajar

27. Apa saja yang saudara lakukan jika terdapat warga belajar yang mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: bila warga bosan ya mas maka kita ajarkan materi yang lain tetapi masih dalam lingkuP materi yang sama

28. Apakah saudara memberi waktu pada warga untuk melakukan refleksi atas apa yang telah dipelajari?

    Jawab: kalau refleksi itu penting mas, kita selalu memberikan supaya mteri yang sudah diterangkan mereka warga belajar masih tetap paham dan mengerti

29. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran?

    Jawab: gini mas metode yang digunakan itu dengan cara tutor menerangkan materi dengan ceramah dan dengan demontrasi warga belajar mempraktikkan lengsung apa yang mereka sudah dipahami

30. Apakah metode yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan warga belajar?

Jawab: untuk metode sudah memenuhi kebutuhan ya mas, pada intinya semua metode sudah disesuaikan kepada warga belajarnya

31. Apakah dengan adanya media, tutor merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran tata kecantikan rambut?

    Jawab: sangat membantu mas soalnya metode sebagai alat pembantu agar warga belajar mudah memahami materi yang disampaikan

32. Apakah warga belajar mampu memahami dengan media yang digunakan?

    Jawab: iya mas soalnya warga belajar tidak membutuhkan materi saja perlu praktik juga, dan praktik juga pasti memutuhkan media mas

33. Apakah media yang digunakan sudah bermanfaat bagi warga belajar?

    Jawab: sudah bermanfaat mas karena media sangat membantu saat pembelajaran

34. Bagaimana kualitas warga belajar yang dihasilkan dengan media yang digunakan dalam proses pelaksanaan?

    Jawab: untuk kualitas sih sama mas tergantung warga belajarnya itu sendiri mudah memahapi ataupun niat untuk belajar tidak

35. Bagaimana cara saudara dalam menyampaikan materi-materi yang ada dalam program?

    Jawab: cara kami untuk menyampaikan materi seperti biasa mas dengan ceramah terlebih dahulu dan akhir ceramah ada tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan

36. Bagaimana cara saudara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran?

    Jawab: dengan cara uji kompetensi mas yang dilakukan warga belajar mengerjakan tugas ataupun praktik secara individu, dengan cara seperti itu kita tahu keberhasilan dari pembelajaran mas

37. Apa peran saudara pada saat proses pembelajaran dilaksanakan?

    Jawab: peran kami selaku tutor ya mas sebagai pembimbing dan pengarah bagi warga belajar

38. Apakah dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran terdapat hambatan-hambatan bagi tutor?

Jawab: terkadang ada hambatan mas, kadang ada yang kabelnya putus, atapun pemadaman listrik

39. Apakah hambatan tersebut berasal dari warga belajar? Atau berasal dari SKB?

    Jawab: untuk kendala sendiri mas itu dari warga belajarnya sendiri yang tidak serius dalam pembelajaran yang sering keluar masuk kelas, ataupun tidak memperhatikan tutor saat menerangkan. Jadi kita sebagai tutor bisa-bisa mengambil hati warga belajar agar lebih memperhatikan saat pembelajaran mas, agar temen-temen yang lain juga bisa lebih efektif dalam pembelajaran

C. Evaluasi Proses Pembelajaran Program Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang

40. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mengevaluasi warga belajar program tata kecantikan rambut?

    Jawab: Mas untuk evaluasi sendiri yang dilakukan di SKB tiap semester satu kali, yaitu dengan cara mengasihan soal kepada warga belajar. Ada penilaiannya juga mas seperti kategori nilai bagus, cukup, dan kurang. Dan apa bila ada warga belajar yang memiliki nilai yang kurang mas itu kita di kasih remidi lagi dan warga belajar mengerjakan tugas lagi

41. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mengevaluasi warga belajar program tata kecantikan rambut?

    Jawab: kita mengevaluasi warga belajarnya dengan tes mas, tes soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada akhir semester untuk mengetahui seberapa dari keberhasilan suatu pembelajaran tersebut

42. Kapan saudara melakukan evaluasi terhadap warga belajar?

    Jawab: untuk evaluasi ya mas, kita lakukan setiap akhir semester, apa bila materi pembelajaran selesai

43. Setelah evaluasi terhadap warga belajar dilaksanakan apa yang saudara lakukan?

    Jawab: setelah eveluasi yang kita lakukan mas ialah melihat dari apa kekurangan pada pembelajaran, dan mencoba mencari jalan keluarga bila ada masalah dalam pembelajaran

44. Apakah saudara melakukan evaluasi terhadap media yang sudah digunakan dalam pembelajaran tata kecantikan rambut?

    Jawab: untuk media juga kita eveluasi mas, karena media juga salah satu alat bantu buat pembelajaran

45. Apakah saudara melibatkan warga belajar untuk evaluasi sesudah menggunakan media?

    Jawab: langkah kami sesudah evaluasi yaitu menganalisis kekurangan dari pembelajaran yang sebelumna mas, lali kita pikirkan jalan keluarnya agar pembelajaran yang akan datang bisa maksimal dalam pembelajaran.

46. Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses evaluasi sesudah menggunakan media pembelajaran?

    Jawab: hambatan tentu ada mas kadang dari warga belajar pas pada saat tes ada sebagian yang tidak masuk kelas, sehingga kita harus bisa menyesuaikan warga belajar

47. Apakah hambatan itu berasal dari warga belajar? Atau dari pihak SKB?

    Jawab: hambatan paling sering dari warga belajarnya sendiri yang tidak masuk kelas, tetepi tidak menutup kemungkinan juga dari pihak SKB yaitu soal tes ada yang rusak ataupun jadwal tes yang di undur dikarenakan ada acara yang mendadak yang tidak bisa di tunda lagi.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

WARGA BELAJAR

Nama	**: Anita Apriliawati**
Kelas	**: 11**
Usia	**: 17th**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Pekerjaan	**: Warga Belajar**
Pendidikan Terakhir	**: Paket B SKB Kota Semarang**
Alamat	**: Desa Pakintelan Winongsari**

1. Menurut saudara, apa tujuan umum dan khusus saudara mengikuti pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: Aku ini ya mas ikut pembelajaran Tata Kecantikan Rambut itu agar mendapatkan pengalaman dan pada saat besok lulus sekolah bisa kerja di salon apa mendirikan salon sendiri mas.

2. Bagaimana menurut saudara, proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

Jawab: Menurut aku mas enak ko pembelajrannya kita nyaman karena menyukainya, secara ya mas aku cewek harus bisa menata rambutnya

3. Apakah saudara senang mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: senang sekali mas karena banyak manfaatnya dari yang belum tahu jadi tahu

4. Manfaat apa yang saudara peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: Banyak sih mas untuk manfaat dari pembelajaran jadi kita banyak pengalaman, pengetahuan ataupun keterampilan yang bisa digunakan di masa depan

5. Bagaimana menurut saudara, sikap tutor dalam kegiatan pembelajaran?

   Jawab: orangnya cerewet cerewet mas aktif gitu, pokoknya menyenangkan mas

6. Apakah kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak?

   Jawab: ibu darmi itu ya mas terkadang mudah dipahami dan kadang harus tanya terlebih dahulu

7. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi warga belajar?

   Jawab: Tutor yang mengajak langsung kepada warga belajar mas untuk belajar atau mengajak dengan caranya tutor sendiri mas

8. Bagaimana hubungan antara tutor dengan warga belajar?

   Jawab: nyaman sekali mas, seperti ibu dengan anaknya sendiri jadi kadang ya mas kita minta apa itu dituruti selagi beliau bisa

9. Bagaimana dengan teknik pengajaran oleh tutor?

   Jawab: gini mas tehnik tutor mengajar itu dengan belajar bersama, dan yang belum jelas boleh bertanya

10. Menurut kalian pembelajaran yang menyenangkan itu yang seperti apa?

Jawab: dengan santai mas yang mudah dimengerti, tidak tegang dan tidak didalam ruangan saja, pokoknya yang tidak membosankan mas kaya ada cerita-cerita apa gitu mas

11. Apakah saudara senang mengikuti pembelajaran?

    Jawab: senang mas karena dari yang belum tahu sampai tahu, dan mendapatkan pengalaman juga kita mas

12. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat saat pembelajaran?

    Jawab: jadi gini mas sebenarnya untuk alat praktek itu kurang karena satu alat untuk berdua, terkadang kita mau bilang sama tutor sendiri tapi tidak berani mas takut dimarahi

13. Bagaimana fasilitas yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: untuk fasilitas ya mas di SKB masih kurang sebenarnya perlu perbaikan kamar mandi yang harus di renof

14. Menurut pendapat saudara, bagaimana penyediaan alat selama pembelajaran?

    Jawab: wah kalo alat membelajarannya sebenarnya sudah ada sih cuman ya mas masih perlu di perbanyak lagi, soallnya kadang alat 1 untuk dua anak mas saat praktik

15. Bagaiman peran tutor di dalam proses pembelajaran?

    Jawab: untuk peran tutor mas sangat memegang penting dalam pembelajaran karena sebagai pembimbing dan mengarahkan, jadi mas pembelajaran itu harus ada tutor yang mendampingi ya mas

16. Sumber belajar apa yang digunakan dalam menunjang pembelajaran?

Jawab: sumber belajanya mas dari buku, kadang kita suruh cari di internet dan tutor menerangkan juga mas

17. Apakah pembelajaran tata kecantikan rambut berperan penting dalam proses pembelajaran warga belajar?

    Jawab: sangat berperan penting mas karena buat bekal masa depan, dimana kita nanti lulus akan kerja mas

18. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: peran tutor yang seharusnya ya mas dimudahkan saat menyelaskan sampai warga belajar bener-bener paham

19. Bagaimana harapan saudara setelah selesai mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: saya mas setelah lulus ingin membuka usaha salon sendiri agar tidak ketergantuan pada orang lain

20. Bagaimana harapan anda untuk SKB Kota Semarang kedepannya?

    Jawab: pinginnya mas SKB maju bangkit biar tidak kaya sekarang, dan gedungnya diperbarui lasi sih mas biar kita belajar lebih nyaman

21. Apakah waktu pembelajaran menghambat aktivitas?

    Jawab: tergantung ya mas ada yang tidak ada yang iya, karena ada yang juga sebagian warga belajar kerja untuk menyukupi keluarganya mas

22. Bagaimana tanggapan keluarga mengenai keikutsertaan anda di SKB Kota Semarang?

Jawab: ibu dan bapak saya senang mas kalau saya bisa belajar sih, karena ya mas bila kita tidak belajar akan ketinggalan jaman. Belajar itu tidak ada ruginya kok mas

HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

WARGA BELAJAR

Nama	**: Astri Lia Susanti**
Kelas	**: 11**
Usia	**: 16 Tahun**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Pekerjaan	**: Warga Belajar**
Pendidikan Terakhir	**: MTs Miftahul Khoiroh**
Alamat	**: Pandean Asri rt.01 rw.09**

1. Menurut saudara, apa tujuan umum dan khusus anda mengikuti pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: pembelajaran yang saya ketahui mas agar kita dari yang belum tahu menjadi tau, karena mas pembelajaran itu sangat penting bagi kita untuk menambah wawasan dan keterampilan juga

2. Bagaimana menurut saudara, proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: menurut saya ya mas pembelajaranya menyenankan ko karena tidak terlalu banyak meteri dan banyak praktiknya sehingga kita mudah merapkannya

3. Apakah saudara senang mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: senang mas yang awalnya saya belum tahu jadi tahu

4. Manfaat apa yang saudara peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: bila jadi masuk kerja di germen mas, bisa buka salon sendiri dan bantuin temen mackup bila ada acara-acara tertentu

5. Bagaimana menurut saudara, sikap tutor dalam kegiatan pembelajaran?

   Jawab: sikap tutor baik sih ya mas, bila ada yang belum bisa di ajari sampai bisa

6. Apakah kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak?

   Jawab: untuk kemampuan tutor mas tergantung pada materi dan tergantung tutor menyampaikannya

7. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi warga belajar?

   Jawab: disamperin bila ada yang bolos mas, dan tutor yang turun langsung ke warga belajarnya

8. Bagaimana hubungan antara tutor dengan warga belajar?

   Jawab: hubungan kita dengan tutor kaya teman saling sharing mas dan saling melengkapi

9. Bagaimana dengan teknik pengajaran oleh tutor?

   Jawab: tehniknya mas tutor yang menyesuaikan kebutuhan dari warga belajar

10. Menurut saudara pembelajaran yang menyenangkan itu yang seperti apa?

    Jawab: seperti out class praktek mas yang kami inginkan, keluar kelas dengan suasana baru agar lebih fress

11. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran?

Jawab: senang mas, karena pembelajaran yang belum tahu bisa tanya dan diajarkan lagi sampai bisa

12. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat saat pembelajaran?

    Jawab: faktor yang mempengaruhi mas kadang tutor yang sering keluar kelas dan pembelajaran kurang kondusif mas, padahal kan kita butuh di bimbing terus to mas dan tidak bisa di tinggal-tinggal terus

13. Bagaimana fasilitas yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: fasilitas di SKB mas masih kurang sebetulnya, karena warga belajar kurang nyaman belajar di kelas ataupun di luar kelas, kita pinginnya sih mas ada penghijauan di SKB supaya sejuk dan nyaman saat pembelajaran.

14. Menurut pendapat saudara, bagaimana penyediaan alat selama pembelajaran?

    Jawab: penediaan alat cukup sih mas terkadang cuman butuh d tambah lagi biar tidak bergantian pada saat praktik

15. Bagaiman peran tutor di dalam proses pembelajaran?

    Jawab: untuk peran tutor mas sangat memegang penting dalam pembelajaran karena sebagai pembimbing dan mengarahkan, jadi mas pembelajaran itu harus ada tutor yang mendampingi ya mas

16. Sumber belajar apa yang digunakan dalam menunjang pembelajaran?

    Jawab: tutor menerangkan secara langsung mas yang disertai dengan buku panduan dan internet yang sudah di sediakan wifi SKB mas

17. Apakah pembelajaran tata kecantikan rambut berperan penting dalam proses pembelajaran warga belajar?

Jawab: sangat berperan penting mas pembelajaran TKR itu karena buat bekal masa depan dan memberi kita wawasan.

18. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: peran tutor yang seharusnya ya mas dimudahkan saat menyelaskan sampai warga belajar bener-bener paham

19. Bagaimana harapan saudara setelah selesai mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: saya mas setelah lulus ingin membuka usaha salon sendiri agar tidak ketergantuan pada orang lain

20. Bagaimana harapan saudara untuk SKB Kota Semarang kedepannya?

    Jawab: harapannya saya untuk supaya bisa memotivasi warga belajar supaya giat dalam belajar dan memperbaiki semua sarana dan prasarana

21. Apakah waktu pembelajaran menghambat aktivitas?

    Jawab: tidak mas karena kita sudah ada pembagian waktu sendiri, ada waktu belajar dan ada waktu bekerja mas

22. Bagaimana tanggapan keluarga mengenai keikutsertaan anda di SKB Kota Semarang?

    Jawab: ibu dan bapak saya senang mas kalau saya bisa belajar sih, karena ya mas bila kita tidak belajar akan ketinggalan jaman. Belajar itu tidak ada ruginya kok mas

HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

WARGA BELAJAR

Nama : **Okta Dwi Hantoro Kuncoro Pambudi**

Kelas : **12**

Usia : **18 tahun**

Jenis Kelamin : **Lali-lali**

Pekerjaan : **Warga Belajar**

Pendidikan Terakhir : **SMP SKB Kota Semarang**

Alamat : **Pakintelan rt.01, rw.05 kelurahan Pakintelan Kec Gunungpati**

1. Menurut saudara, apa tujuan umum dan khusus anda mengikuti pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: buat kreasi mencari kesibukan dan buat menembah pengalaman sih mas menurut saya sendiri

2. Bagaimana menurut saudara, proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: menyenangkan mas karena dapat belajar mengenai cara memotong rambut juga, kan bisa memotong rambut teman kalo ada yang ingin potong rambut

3. Apakah saudara senang mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: ya,senang saya mas supaya pintar mas

4. Manfaat apa yang saudara peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: mencari ilmu dan buat bekal di masa depan mas

5. Bagaimana menurut saudara, sikap tutor dalam kegiatan pembelajaran?

   Jawab: baik mas menurut saya karena pelajaran yang diajari mudah di mengerti, dan jarang bikin tugas yang susah

6. Apakah kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak?

   Jawab: mudah dipahami mas, selalu menjawab bila warga belajar bertanya

7. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi warga belajar?

   Jawab: dengan cara mengajak bercanda agar warga belajar sendiri merasa nyaman mas, karena warga belajar mau belajar kalo nyaman

8. Bagaimana hubungan yang terjadi antara tutor dengan warga belajar?

   Jawab: hubungannya baik mas kami dengan tutor karena warga belajar selalu masuk

9. Bagaimana teknik pembelajaran yang dilakukan oleh tutor?

   Jawab: tehnik pembelajaran tutor ya mas dengan belajar bersama, dan dengan bercanda juga kadang-kadang supaya suasanya lebih cair

10. Menurut kalian pembelajaran yang menyenangkan itu yang seperti apa?

    Jawab: yang penting tidak membosankan sih mas kalo menrut saya dan ingin belajar di luar kelas supaya kita tidak bosan mas

11. Apakah saudara senang mengikuti pembelajaran?

    Jawab: senang mas karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan

12. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat saat pembelajaran?

    Jawab: kendalanya ya mas kadang pada bentuk rambut dan wajah sulit di bentuk, sehingga susah di model

13. Bagaimana fasilitas yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: masih membutuhkan fasilitas yang perlu diperbaiki lagi mas, maka apabila fasilitas sudah diperbaiki dan di tambah lagi kami sebagai warga belajar semakin giat dan nyaman saat pembelajaran.

14. Menurut pendapat saudara, bagaimana penyediaan fasilitas praktik selama proses pembelajaran berlangsung?

    Jawab: sudah cukup lengkap sih mas tetapi masih perlu adanya perawatan terhadap alat praktik

15. Bagaiman peran tutor di dalam proses pembelajaran?

    Jawab: peran tutor itu mas sebagai pembimbing kita saat belajar

16. Sumber belajar apa yang digunakan dalam menunjang pembelajaran?

    Jawab: tutor yang menerangkan secara langsung mas materi yang akan disampaikan mas

17. Apakah pembelajaran tata kecantikan rambut berperan penting dalam proses pembelajaran warga belajar?

    Jawab: sangat berperan penting mas pembelajaran TKR itu karena buat bekal masa depan dan memberi kita wawasan.

18. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

Jawab: masih perlu adanya peningkatan dalam memberikan materi pembelajaran mas supaya lebih bervariasi

19. Bagaimana harapan saudara setelah selesai mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: harapan saya agar bisa membuka salon sendiri mas, soalnya saya kepingin membuka usaha salon mas

20. Bagaimana harapan anda untuk SKB Kota Semarang kedepannya?

    Jawab: harapannya supaya dapat menjadi lebih baik lagi dan fasilitas yang ada disini lebih lengkap

21. Apakah waktu pembelajaran menghambat aktivitas?

    Jawab: tidak mas, karena sebagian besar hanya terfokus pada sekolah saja, sepulang sekolah masih bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

22. Bagaimana tanggapan keluarga mengenai keikutsertaan anda di SKB Kota Semarang?

    Jawab: tanggapannya lumayan positif mas karena tidak terlalu menjadi beban keluarga dan ikut mendorong karena banyak aktifitas yang bermanfaat untuk masa depan untuk kita di dunia kerja nanti mas

HASIL WAWANCARA WARGA BELAJAR

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

WARGA BELAJAR

Nama	**: Bina Marga**
Kelas	**: 12**
Usia	**: 18 tahun**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Pekerjaan	**: Warga Belajar**
Pendidikan Terakhir	**: SMP SKB Kota Semarang**
Alamat	**: Pakintelan Kec Gunungpati**

1. Menurut saudara, apa tujuan umum dan khusus anda mengikuti pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: senang sekali mas karena kita bisa mendapatkan ilmu juga mendapatkan keterampilan juga yang bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Bagaimana menurut saudara, proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

   Jawab: menyenangkan mas dapat belajar mengenai cara memotong rambut dan sekaligus praktek

3. Apakah saudara senang mengikuti proses pembelajaran?

Jawab: senang ya mas karena untuk pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi diri kita dan orang lain

4. Manfaat apa yang saudara peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran?

   Jawab: manfaat yang di dapat mas pengalaman dan pengetahuan untuk masa depan

5. Bagaimana menurut saudara, sikap tutor dalam kegiatan pembelajaran?

   Jawab: orangnya baik mas bu darmi itu mudah menyampaikan materi dan tidak galak kepada warga belajarnya

6. Apakah kemampuan tutor dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak?

   Jawab: tutor mudah dipahami mas, bila belum paham maka di ulang lagi sampai benar-benar paham

7. Bagaimana cara tutor dalam memotivasi warga belajar?

   Jawab: dengan cara tutor bersikap keibuan mas agar warga belajar tidak merasa takut dan nyaman saat belajar

8. Bagaimana hubungan yang terjadi antara tutor dengan warga belajar?

   Jawab: hubungannya baik dengan warga belajar mas saling menjalin komunikasi lah pokoknya

9. Bagaimana teknik pembelajaran yang dilakukan oleh tutor?

   Jawab: menerangkan mas materi yang mudah dipahami

10. Menurut kalian pembelajaran yang menyenangkan itu yang seperti apa?

    Jawab: pembelajaran yang menyenangkan itu ya mas yang bisa diajak kerja sama antara tutor dan warga belajar, dan belajar di luar kelas biar tidak membosankan

11. Apakah saudara senang mengikuti pembelajaran?

Jawab: senang mas karena kita mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

12. Apa yang menjadi kendala atau faktor penghambat saat pembelajaran?

    Jawab: mas untuk kendala kadang warga belajar sendiri yang melakukan, seperti warga belajar yang tidak memperhatika saat pembelajaran ataupun warga belajar yang tidak serius dalam pembelajaran yang jadi penghambat untuk proses pembelajaran

13. Bagaimana fasilitas yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: Gini mas sebenarnya untuk fasilitas SKB masih kurang di perbaiki lagi untuk sarana dan prasarana mas, supaya kita belajar lebih nyaman

14. Menurut pendapat saudara, bagaimana penyediaan fasilitas praktik selama proses pembelajaran berlangsung?

    Jawab: sudah cukup lengkap mas tetapi perlu adanya perawatan terhadap alat praktik, terkagang alat susah di buat praktik karena lama tidak di pakai mas

15. Bagaiman peran tutor di dalam proses pembelajaran?

    Jawab: peran tutor itu mas sebagai pembimbing sekaligus sebagai ibu di SKB

16. Sumber belajar apa yang digunakan dalam menunjang pembelajaran?

    Jawab: tutor menerangkan secara langsung mas yang disertai dengan buku panduan dan internet yang sudah di sediakan wifi SKB mas

17. Apakah pembelajaran tata kecantikan rambut berperan penting dalam proses pembelajaran warga belajar?

    Jawab: sangat berperan penting mas buat bekal masa depan dan memberi kita wawasan

18. Bagaimana peran tutor dalam meningkatkan proses pembelajaran tata kecantikan rambut yang ada di SKB Kota Semarang?

    Jawab: masih perlu adanya peningkatan dalam memberikan materi pembelajaran mas supaya kita tidak monoton saat pembelajarannya

19. Bagaimana harapan saudara setelah selesai mengikuti proses pembelajaran?

    Jawab: harapan mendapakan ilmu yang cukup dan agar bisa membuka salon sendiri mas, sebab saya ingin buka salon sendiri mas

20. Bagaimana harapan anda untuk SKB Kota Semarang kedepannya?

    Jawab: harapannya saya untuk supaya bisa memotivasi warga belajar supaya giat dalam belajar dan memperbaiki semua sarana dan prasarana

21. Apakah waktu pembelajaran menghambat aktivitas?

    Jawab: tidak mas, karena sebagian besar hanya terfokus pada sekolah saja, sepulang sekolah msih bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

22. Bagaimana tanggapan keluarga mengenai keikutsertaan anda di SKB Kota Semarang?

    Jawab: tanggapannya oarang tua kami lumayan positif mas karena tidak terlalu menjadi beban keluarga dan ikut mendorong karena banyak aktifitas yang bermanfaat untuk masa depan kita juga.

Lampiran 11

DOKUMENTASI

Gambar 1.Wawancara dengan pengelola program SKB Kota Semarang

Gambar 2. Wawancara dengan tutor

Gambar 3. Wawancara dengan Astri kelas 11

Gambar 4. Wawancara dengan Anita kelas 11

Gambar 5. Wawancara dengan Okta kelas 12

Gambar 6. Wawancara dengan Bina kelas 12

Gambar 7. SKB Kota Semarang tampak dari depan

Gambar 8. Program-program yang ada di SKB Kota Semarang

Gambar 9. Ruang kelas di SKB Kota Semarang

Gambar 10. Gedung kelas di SKB Kota Semarang

Gambar 11. Gedung kantor di SKB Kota Semarang

Gambar 12. Mushola di SKB Kota Semarang

Gambar 13. Proses praktik program Tata Kecantikan Rambut

Gambar 14. Wc SKB Kota Semarang

Gambar 15. Program PAUD SKB Kota Semarang.